

**STRATEGI PEMBERITAAN RUKYATUL HILAL AWAL  
BULAN QAMARIYAH PADA MEDIA NU-ONLINE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Konsentrasi Jurnalistik**

Disusun oleh :  
HERU SOFYAN  
2101026007

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**



## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan  
Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi  
UIN Walisongo di  
Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Heru Sofyan

NIM : 2101026007

Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi/KPI

Judul Skripsi : STRATEGI PEMBERITAAN RUKYATUL HILAL AWAL  
BULAN QAMARIYAH PADA MEDIA NU-ONLINE

dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamua 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 11 Desember 2024  
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP.19720410200112001

# PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Prof Dr. Hamka KM 2 (kampus 3 UIN Walisongo) Ngalyan  
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185  
website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

## PENGESAHAN SKRIPSI

**STRATEGI PEMBERITAAN RUKYATUL HILAL AWAL BULAN QAMARIYAH PADA  
MEDIA NU-ONLINE**

Oleh :

**Heru Sofyan**

2101026007

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 24 Desember 2024 dan dinyatakan

**LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua

**Dr. Asep Dadang Abdullah, M.Ag**  
NIP. 197301142006041014

Sekretaris

**H. M. Alfandi, M.Ag**  
NIP. 197108301997031003

Penguji III

**Dr. Amelia Rahmi, M.Pd**  
NIP. 196602091993032003

Penguji IV

**Maya Rini Handayani, M.Kom**  
NIP. 197605052011012007

Mengetahui  
Pembimbing

**Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag**  
NIP. 19720410200112001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal, 3 Januari 2025



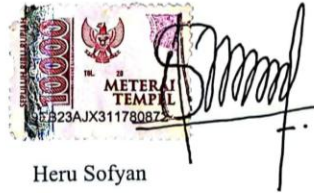
**Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag**  
NIP. 197205171998031003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11. Desember... 2024

Tanda tangan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular revenue stamp. The stamp is pink and white, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '3000 METERAI TEMPIL' and 'E823AJX311780872'. The signature is a cursive script that extends across the stamp and slightly below it.

Heru Sofyan

NIM: 2101026007

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, yang memungkinkan penulisan skripsi ini selesai. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafa'atnya. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak telah memberikan dukungan dan bantuan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa penulis pada kesempatan ini menyampaikan rasa trimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Asep Dadang Abdulah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H Ilyas Supena, M.Ag. selaku wali studi dan dosen pembimbing yang telah membimbing selama masa studi dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen yang telah mengajar dan membimbing serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Prof. Dr. K.H. Ahmad Izzuddin, M.Ag. dan Ibu Nyai Hj Aisyah Handayani, S.Ag. selaku pengasuh Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang, yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan selama menjadi santri Beliau.

7. NU-Online yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini. Terimakasih kepada narasumber Mas M Syakir NF selaku redaktur NU-Online, dan Nuriel Shiami Indiraphasa selaku wartawan Nu-Online yang telah berkenan menjadi narasumber penelitian ini.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Sutoyo Al Kasim dan Ibu Sutinah yang selalu memberi dukungan serta kasih sayang dan doa yang mengiringi langkah dan perjalanan hidup penulis.
9. Keluarga besar Mbah Tarnuji dan (Alm) Mbah Tasmadi Tasrip, yang telah memberikan dukungan serta doa selama masa studi dan penulisan skripsi penulis.
10. Teman-teman KPI Angkatan 2021, khususnya kelas KPI A dan Konsentrasi Jurnalistik 2021.
11. Teman-teman Pondok Asrama Mbah KH. Makhsun Rosyidie, khususnya Ahmad Sholeh Zanuar, Durus Tsani, Sendi Al-Muzaki, dll. Yang telah memberikan dukungan dan dorongan serta menemani proses studi penulis hingga selesai studi S1 ini.
12. Kakak Penulis, Fathir Nur Kholis, M Misfandri, S.E, dan Sahrin Purnama, S.H. yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan doa kepada penulis.
13. Sahabat-sahabat penulis, khususnya Kholis Dwi Saputro, Ulya Khoirunnisa, Khoirul Istiqamah, Fadila dan semua teman teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terimakasih atas kebersamaannya, semoga silaturahmi selalu terjaga.

Setelah melewati proses yang panjang dan penuh tantangan, penulis akhirnya berhasil menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua, terutama bagi penulis sendiri. Semoga Allah senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semarang, 06 Desember 2024

Penulis

**Heru Sofyan**  
**(2101026007)**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu tercinta (Sutoyo Al Kasim dan Sutinah)

*Kepada kedua orang tua saya yang telah menjadi guru pertama penulis, yang mengajarkan arti kehidupan. Terimakasih telah menjadi alasan penulis untuk tetap semangat menjalani setiap proses kehidupan. Terimakasih atas doa yang selalu engkau langitkan kepada Allah, untuk keselamatan dan kesejahteraan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 ini dengan lancar.*

Kakak Tersayang

*Terimakasih sudah menjadi orang yang dapat mengayomi adiknya. Selalu memberikan dukungan dalam situasi apapun, tanpa kenal lelah dan amarah. Terimakasih selalu ada dan selalu memberikan masukan yang membangun. Penulis sangat bersyukur memiliki Kakak-kakak yang luar biasa.*

Sahabat-Sahabat di Tanah Rantau

*Terimakasih atas segala kisahny, semua orang-orang baik yang menjadi saudara dan sahabat di tanah rantau.*

**MOTTO**

قُلِ الْحَقُّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا

QULIL HAQQO WALAU KAANA MURRON

“Katakanlah yang benar meskipun itu pahit (berat untuk dikatakan).”

(HR. Ibnu Hibban, no. 2041)

## ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Heru Sofyan (2101026007), dengan judul “*Strategi Pemberitaan Rukyatul Hilal Awal Bulan Qamariyah pada Media NU-Online*”. Konsentrasi Jurnalistik, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang 2024.

Pemberitaan di era digital, tidak semua media mampu menghadirkan pemberitaan sesuai dengan prinsip keakuratan, kecepatan, dan relevan. Berita dijadikan sebagai informasi sebagian golongan saja. NU Online sebagai media yang dikelola oleh Nahdlatul Ulama (NU), memiliki peran penting dalam menyampaikan berita keagamaan yang relevan. Khususnya terkait penentuan waktu ibadah, salah satunya informasi rukyatul hilal. Berita rukyatul hilal memerlukan proses yang panjang karena melibatkan pengamatan astronomi di seluruh Indonesia, serta membutuhkan waktu untuk pengumpulan data, pemilihan sudut pandang berita, dan menunggu hasil dari Lembaga Falakiyah PBNU atau pengumuman sidang isbat dari Kementerian Agama RI. Dari fenomena yang dihadapi NU-Online dalam memberitakan berita rukyatul hilal tersebut, timbul pertanyaan bagaimana strategi pemberitaan yang diimplementasikan oleh NU-Online dalam memberitakan peristiwa rukyatul hilal awal bulan Qamariyah agar menghasilkan berita yang memiliki prinsip keakuratan, kecepatan dan relevan.

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan melalui wawancara dengan wartawan dan redaktur NU-Online yang memiliki pengalaman pada pemberitaan rukyatul hilal dan data dokumentasi dari berita-berita rukyatul hilal. . Dalam analisis data menggunakan teknik analisis tematik dengan teori strategi pemberitaan, yang terbagi menjadi tiga tahapan strategi pemberitaan yaitu peliputan, penulisan, dan penerbitan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa temuan strategi pemberitaan yang diterapkan oleh NU-Online dalam memberitakan rukyatul hilal. Pertama, strategi khusus yang diterapkan membagi berita rukyatul hilal menjadi tiga fase pemberitaan, yaitu berita pra, proses, dan pasca rukyatul hilal. Kedua, strategi peliputan yang digunakan adalah strategi peliputan berita terduga. Ketiga strategi penulisan yang digunakan adalah teknik penulisan berita piramida terbalik, dengan temuan dua jenis berita yaitu berita *release* dan *straight news*. Keempat, pada strategi penerbitan menggunakan strategi optimalisasi SEO, dengan tiga langkah yaitu menguatkan kata kunci berita, keistiqamahan menerbitkan berita, dan mengutamakan kredibilitas berita yang tinggi.

**Kata Kunci:** Strategi Pemberitaan, Rukyatul Hilal, NU-Online.

## TRANSLITERASI

### PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor:  
158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

#### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	K
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

## 2. Vokal Pendek

.. '.. = a	كتب	kataba
.. ,.. = i	سئل	su'ila
.. .. = u	يُذَهب	yazabu

## 3. Vokal Panjang

ا... = ā	قال	qāla
اي = ī	قيل	qīla
أو = ū	يقول	yaqūlu

## 4. Diftong

اي = ai	كيف	Kaifa
او = au	حول	haua

### Catatan :

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-]

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK .....	x
TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	8
2. Definisi Konseptual .....	9
3. Sumber dan Jenis Data .....	9
4. Teknik Pengumpulan Data .....	11

5. Teknik Analisis data .....	12
BAB II.....	13
STRATEGI PEMBERITAAN MEDIA ONLINE DAN RUKYATUL HILAL ....	13
A. Strategi Pemberitaan Media Online .....	13
1. Strategi Pemberitaan.....	13
a. Definisi Strategi Pemberitaan.....	13
b. Tahapan Strategi Pemberitaan .....	15
2. Media Online .....	19
a. Definisi Media Online .....	19
b. Keunggulan Media Online .....	21
3. Strategi Pemberitaan Media Online.....	23
B. Rukyatul Hilal Awal Bulan Qamariyah.....	25
1. Rukyatul Hilal .....	25
a. Definisi Rukyatul Hilal.....	25
b. Kriteria rukyatul hilal .....	27
2. Urgensi Berita Rukyatul Hilal Untuk Masyarakat .....	30
BAB III.....	32
PEMBERITAAN RUKYATUL HILAL DI NU-ONLINE.....	32
A. Profil NU-Online.....	32
1. Sejarah Media NU-Online .....	32
2. Visi dan Misi NU-Online.....	36
3. Susunan Redaksi NU-Online.....	37
4. Rubrikasi NU-Online.....	39

B. Paparan Data Berita Rukyatul Hilal pada Media NU-Online .....	44
1. Berita Rukyatul Hilal di NU-Online.....	44
2. Paparan Data Penelitian Berita Rukyatul Hilal .....	47
BAB IV .....	53
ANALISIS STRATEGI PEMBERITAAN RUKYATUL HILAL AWAL BULAN QAMARIAH PADA MEDIA NU-ONLINE.....	53
A. Tahap Peliputan Berita Rukyatul Hilal .....	54
1. Tahap Peliputan Berita Pra Rukyatul Hilal .....	54
2. Tahap Peliputan Berita Proses Rukyatul Hilal .....	55
3. Tahap Peliputan Berita Pasca Rukyatul Hilal.....	56
B. Tahap Penulisan Berita Rukyatul Hilal .....	59
1. Penulisan Berita Pra Rukyatul Hilal.....	59
2. Penulisan Berita Proses Rukyatul Hilal.....	65
3. Penulisan Berita Pasca Rukyatul Hilal .....	69
C. Tahap Penerbitan Berita .....	76
BAB V.....	78
PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN .....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	99



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Sampel Berita Rukyatul Hilal.....	49
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Surat Edaran Intruksi Pelaksanaan Rukyatul Hilal dari LF PBNU.....	54
Gambar 2. Surat Edaran Hasil Rukyatul Hilal dari LF PBNU .....	57
Gambar 3. Berita Pra Rukyatul Hilal Sampel Data pada Tabel No 1 .....	60
Gambar 4. Berita Pra Rukyatul Hilal Sampel Data pada Tabel No 2 .....	60
Gambar 5. Lead Berita Pra Rukyatul Hilal Sampel Data pada Tabel No 7 .....	61
Gambar 6. Berita Pra Rukyatul Hilal Sampel Data pada Tabel No 10 .....	64
Gambar 7. Berita Proses Rukyatul Hilal Sampel Data pada Tabel No 6 .....	65
Gambar 8. Berita Proses Rukyatul Hilal Sampel Data pada Tabel No 15 .....	66
Gambar 9. Berita Proses Rukyatul Hilal Sampel Data pada Tabel No 5 .....	67
<i>Gambar 10.</i> Body dan Kaki Berita Proses Rukyatul Hilal Sampel Data Tabel No 3 .....	68
Gambar 11. Dua Tipe Pemberitaan Pasca Rukyatul Hilal Sampel Data Tabel No 4 dan 14.....	70
Gambar 12. Judul Berita Pasca Rukyatul Hilal Sampel Data Tabel No 9 .....	71
Gambar 13. Lead Berita Pasca Rukyatul Hilal Sampel Data Tabel No 11 .....	72
Gambar 14. Body Berita Pasca Rukyatul Hilal Sampel Data Tabel No 16 .....	73
Gambar 15. Kaki Berita Pasca Rukyatul Hilal Sampel Data No 13 .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pra Riset .....	87
Lampiran 2. Surat Riset.....	88
Lampiran 3. Transkrip Wawancara dengan Redaktur NU-Online .....	89
Lampiran 4. Wawancara dengan Wartawan Rukyatul Hilal NU-Online .....	92
Lampiran 5. Contoh Data Surat Intruksi Rukyatul Hilal .....	95
Lampiran 6. Contoh Surat Hasil Rukyatul Hilal.....	97

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berkembangnya zaman berita makin berkembang, pemberitaan di media online semakin mendominasi sebagai sumber utama informasi bagi masyarakat. Adanya media online informasi yang hadir pada masyarakat sangat melimpah dan cepat sampai ke masyarakat. Dengan demikian berita yang ideal sangat dibutuhkan agar informasi yang masyarakat dapatkan mencangkup prinsip-prinsip keakuratan, kecepatan, dan relevan. Berita yang ideal adalah berita yang berusaha menghadirkan kebenaran, transparansi, keadilan, dan akurasi. Media pemberitaan seharusnya bersikap netral, tidak berpihak pada salah satu pihak, agar berita yang diterbitkan seimbang memberikan suara pada berbagai perspektif secara adil (Hadi, 2018). Pada UU No. 40 tahun 1999 tentang pers menjelaskan bahwa peranan pers bagi masyarakat merupakan untuk mewujudkan hak masyarakat untuk mengetahui, menegakan nilai demokrasi atau mewujudkan supremasi hukum dan HAM, mengembangkan pendapat umum, melakukan pengawasan, serta memperjuangkan keadilan dan kebenaran. UU ini juga mengamanatkan bahwa kewajiban media pers untuk menghormati dan menghargai norma-norma agama dan rasa kesusilaan masyarakat, serta asas praduga tak bersalah. Pers juga memiliki kewajiban melayani hak jawab dan hak koreksi (Barus, 2011).

Selain berita yang dihadirkan akurat dan mengandung kebenaran sepenuhnya. Namun pemberitaan yang ideal dan bagus juga harus mengandung unsur 5W+1H yang menyeluruh (Swasono, 2024). Bahasa yang digunakan dalam pemberitaan juga harus bahasa yang sederhana, karena seorang wartawan harus paham adanya aspek heterogenitas pembaca

yang memiliki beragam variabel. Selain itu bahasa yang digunakan juga adalah bahasa demokratis, dimana bahasa yang digunakan adalah bahasa yang bersifat universal berlaku bagi siapapun (Yunus, 2012).

Namun, dalam kenyataannya, banyak perbedaan yang menjadi pegangan atau prinsip bagi masing-masing media pemberitaan. Sebagian media memanfaatkan pemberitaan sebagai alat informasi untuk sebagian kelompok saja, di mana informasi yang disajikan tetap menggunakan prinsip akurat, kecepatan, dan relevan. Namun pada prinsip ketidakberpihakan kepada salah satu golongan belum sepenuhnya terlaksana.

Framing berita kadang kala menunjukkan keberpihakan terhadap pihak tertentu sehingga berpotensi memengaruhi persepsi publik. Bahkan, dalam pemberitaan agama, dimana di Indonesia yang memiliki agama yang beragam. Dalam satu agama juga terdapat banyak golongan, seperti halnya pada agama Islam yang terdapat beberapa golongan organisasi masyarakat (ormas) Islam. Ormas Islam yang terkenal di Indonesia terdapat dua ormas, yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU). Masing-masing ormas memiliki media massa, sebagai media informasi masing-masing golongan. Beberapa informasi memiliki perbedaan isi, dan juga perbedaan pada acara yang digunakan.

Dalam hal penentuan awal bulan Qamariyah menjadi salah satu contoh yang membedakan NU dan Muhammadiyah. Perbedaan penentuan awal bulan Qamariyah, dimana NU menggunakan metode rukyatul hilal dan Muhammadiyah menggunakan metode hisab hilal. Penentuan awal bulan Qamariyah merupakan hal yang penting bagi umat Islam khususnya dalam menentukan awal mulainya suatu ibadah, yang ditentukan dengan mulainya bulan baru. Dari perbedaan penentuannya, menjadikan berita atau informasi yang disampaikan oleh kedua media pada ormas tersebut-pun memiliki perbedaan isi.

Dalam konteks ini, NU-Online sebagai media yang dikelola oleh ormas NU, memiliki peran penting dalam menyampaikan berita keagamaan yang relevan, seperti pemberitaan rutin rukyatul hilal. NU-Online secara konsisten menyampaikan hasil rukyatul hilal yang menjadi panduan umat Islam dalam menetapkan awal bulan Qamariyah untuk berbagai ibadah, seperti puasa Ramadan, Idul fitri, dan Idul adha. Berita rukyatul hilal memerlukan proses yang panjang karena melibatkan pengamatan astronomi di banyak lokasi seluruh Indonesia, serta membutuhkan waktu untuk pengumpulan data lapangan, pemilihan sudut pandang berita, dan menunggu hasil dari Lembaga Falakiah PBNU atau pengumuman sidang isbat dari Kementerian Agama RI.

Berita rukyatul hilal ini menjadi unik karena kompleksitas prosesnya, berbeda dari berita-berita peristiwa lainnya yang umumnya lebih cepat prosesnya. Selain itu, NU-Online juga menghadapi tantangan dalam memastikan konsistensi berita rukyatul hilal di tengah banyaknya portal berita online yang juga meliput topik serupa, dan adanya perbedaan metode dengan ormas lain. Meskipun demikian, NU-Online kerap berada di peringkat atas dalam hasil pencarian Google ketika masyarakat mencari informasi mengenai rukyatul hilal, yang menunjukkan bahwa NU-Online memiliki pengaruh signifikan dalam pemberitaan rukyatul hilal bagi masyarakat.

Situasi ini menimbulkan pertanyaan penting tentang strategi pemberitaan yang digunakan oleh NU-Online dalam memberitakan rukyatul hilal dengan proses yang begitu panjang, namun tetap mempertahankan kualitas dan kredibilitas yang tinggi. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pemberitaan rukyatul hilal di NU-Online, khususnya dalam aspek peliputan, penulisan, serta penerbitan berita rukyatul hilal awal bulan Qamariyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam terkait strategi yang dilakukan NU-

Online dalam mengoptimalkan kualitas berita rukyatul hilal, serta menjawab tantangan pemberitaan di era digital saat ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana strategi pemberitaan yang diimplementasikan oleh NU-Online dalam memberitakan peristiwa rukyatul hilal awal bulan Qamariyah?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi pemberitaan yang diimplementasikan oleh NU-Online dalam memberitakan peristiwa rukyatul hilal awal bulan Qamariyah.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis : penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap kajian media dan komunikasi massa, khususnya untuk mengkaji strategi pemberitaan pada media online dalam konteks pemberitaan rukyatul hilal. Diharapkan penelitian ini juga berguna sebagai referensi ilmiah khususnya pada topik strategi pemberitaan, dan untuk mengembangkan penelitian pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam konsentrasi Jurnalistik.
2. Manfaat praktik : hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi pemberitaan rukyatul hilal awal bulan Qamariyah pada media NU-Online, dan diharapkan dapat membantu media-media Islam dalam mempraktikkan strategi pemberitaan yang dipaparkan dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini berguna sebagai referensi praktik strategi pemberitaan oleh pelaku media, baik organisasi media online maupun media konvensional.

#### D. Tinjauan Pustaka

Hingga saat ini, penelusuran penulis belum mengungkapkan tulisan atau penelitian yang secara rinci membahas strategi pemberitaan dalam berita hasil rukyatul hilal awal bulan Qamariyah. Meskipun demikian, ada beberapa penelitian dan tulisan yang berkaitan dengan strategi pemberitaan dalam media.

1. Skripsi yang ditulis oleh Maizatul Akmam (2023) berjudul "*Strategi Tribun Pekanbaru Dalam Menyebarkan Berita di Media Sosial Instagram*". Dari penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Tribun Pekanbaru dalam menyebarkan berita di media sosial di Instagram. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang berpedoman pada teori new media dengan konsep *the circuller model of Some*. Hasil penelitian diperoleh dari empat aspek yaitu *share, optimize, manage* dan *engage*. Dalam penelitian ini terdapat beberapa hasil yaitu, strategi Tibun Pekanbaru dalam penyebaran berita di Instagram terdapat 4 poin, menyebarkan peristiwa viral dalam bentuk video, melakukan riset peristiwa apa yang sedang di bicarakan masyarakat, memanfaatkan fitur instagram, dan melakukan *live streaming*. Adapun perbedaan dalam dua penelitian ini adalah, pada lokus yang diteliti, Dimana penelitian ini meneliti media Tribun Pekanbaru sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah media NU-Online. Platrom media yang digunakan pun berbeda, jika peneitian ini meneliti strategi penyebaran berita pada Instagram, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti strategi pemberitaan pada website NU-Online terkait pada berita hasil rukyatul hilal (Akmam, 2023).
2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nurrohman (2019) berjudul, "*Analisis Isi Media NU-Online Tentang Radikalisme*". Tujuan penelitian untuk menganalisis konten NU-Online tentang radikalisme. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi pendekatan

deskriptif kualitatif dengan teori yang digunakan adalah teori analisis wacana (Teun A. Van Dijk). Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis teks di NU Online menunjukkan upaya NU dalam melawan radikalisme agama dengan menguatkan ajaran Aswaja. Melalui platform NU Online, NU mengajak anggotanya untuk terus mempraktikkan nilai-nilai tradisional Aswaja NU. Ini menunjukkan komitmen NU, melalui NU Online, untuk mempertahankan ideologi Pancasila dari ancaman radikalisme agama yang semakin meningkat. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada lokus penelitian, yaitu sama-sama meneliti NU-Online. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada fokus penelitian. Dimana penelitian ini, meneliti analisis isi dengan teori analisis wacana (Teun A. Van Dijk) sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk menganalisis strategi pemberitaan dengan teori yang berbeda (Nurrohman M. , 2019).

3. Skripsi yang ditulis oleh Wildatuzzakiah (2022) yang berjudul, *“Strategi Pemberitaan Radar Jember dalam Menghadapi Digitalisasi Informasi”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor yang dihadapi Radar Jember dan bagaimana strategi pemberitaan yang dilakukan untuk mempertahankan medianya di tengah digitalisasi informasi. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan memanfaatkan teknik pengambilan sampel purposive dan snowball, serta mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi Penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radar Jember telah bertransformasi dari media cetak ke digital dengan meluncurkan radarjember.id. Mereka memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram dan YouTube untuk menyebarkan berita dengan gaya yang dikenal oleh masyarakat Jember. Strategi SEO, Google News Trend, Tagging, dan Event Virtual digunakan untuk meningkatkan visibilitas konten mereka. Radar Jember juga fokus pada peningkatan

kode etik jurnalistik, kompetensi jurnalis, dan memenuhi kebutuhan informasi audiens. Mereka melakukan segmentasi berita, memilih angle yang tepat, dan menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan platform yang digunakan, santai untuk Instagram dan YouTube, serta formal untuk website. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada fokus penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pemberitaan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada lokus penelitian, yaitu penelitian ini meneliti Radar Jember sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti NU-Online (Wildatuzzakiah, 2022).

4. Kripsi yang ditulis oleh Risda Fifian Warnings (2023) yang berjudul, *“Strategi Penyajian berita Pada Portal Kanal Indonesia”*. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tahapan strategi redaksi dalam menyajikan berita pada portal Kanal Indonesia. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kanal Indonesia melakukan tahap perencanaan dengan menyusun strategi redaksi berdasarkan faktor-faktor seperti tren berita terkini, kebutuhan audiens, dan tujuan jangka panjang. Tahap pengorganisasian melibatkan kolaborasi antara staf editorial, jurnalis, dan departemen lain dalam menentukan strategi redaksi. Dalam tahap pelaksanaan, Kanal Indonesia menyajikan berita berdasarkan analisis pasar, tren industri, dan riset konsumen. Pengendalian dilakukan untuk memastikan pelaksanaan strategi redaksi sesuai dengan standar Kanal Indonesia dan mengawasi tim editorial. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan mengukur KPI, menganalisis umpan balik pelanggan, dan memantau tren pasar. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi pemberitaan atau penyajian berita. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada lokus penelitian (Warnings, 2023).

5. Skripsi yang diteliti oleh Isma Lukita Novyantini (2021) yang berjudul, “*Strategi Pemberitaan di Radio Reks 103,7 FM Garut*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan pada Radio Reks 103,7 FM Garut dalam menyajikan Program berita Informasi Seputar Garut. Metode yang diterapkan adalah metode kualitatif dengan teori hirarki pengaruh isi pesan media (J. Shoemaker dan Stephen D. Reese). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio Reks 103,7 FM Garut mengadopsi strategi berita yang dimulai dengan merencanakan liputan, termasuk pemilihan isu dan topik yang sedang tren. Pelaksanaan liputan melibatkan observasi langsung, wawancara dengan narasumber, dan memanfaatkan sumber berita dari laman media resmi pemerintahan Kabupaten Garut. Evaluasi dilakukan secara internal dan dalam rapat redaksi yang diadakan setiap bulan atau setiap triwulan. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada fokus penelitian yaitu sama-sama membahas tentang strategi pemberitaan, namun perbedaan dari penelitian ini adalah pada lokus penelitian (Novyantini, 2021).

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang mengamati (Moleong, 2016).

Deskriptif adalah pendekatan penelitian dimana digunakan untuk menjelaskan secara runtut kejadian yang diteliti. Menjelaskan secara detail dari masalah yang ditemui. Dengan kata lain pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual dalam penelitian ini peneliti akan memberi batasan-batasan tertentu agar penelitian ini tidak melebar kemana-mana. Berdasarkan judul peneliti akan menganalisis strategi pemberitaan rukyatul hilal awal bulan Qamariyah pada media NU-Online. Penelitian ini perlu adanya pembatas dalam menganalisis strategi pemberitaan hasil awal bulan qamariyah pada media NU-Online adalah menganalisis berita tentang rukyatul hilal yang terbit dari bulan Januari 2023 sampai Juni 2024, dengan jumlah berita yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 16 berita. Jadi fokus dalam analisis strategi pemberitaan tentang rukyatul hilal pada media NU-Online.

Penelitian ini menggunakan strategi pemberitaan yang menjelaskan strategi pemberitaan sebagai serangkaian langkah yang diambil oleh organisasi atau kelompok media dalam menghasilkan berita. Tahapannya meliputi liputan peristiwa, penulisan berita, penyuntingan berita, dan penyebaran berita. Pemimpin redaksi dapat memanfaatkan strategi ini untuk membangun kepercayaan pembaca (Hatika, 2018).

## **3. Sumber dan Jenis Data**

### **a. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu dari media NU-Online. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang memiliki pengetahuan tentang pemberitaan rukyatul hilal, dan analisis dokumen yang berupa berita-berita tentang rukyatul hilal yang ada pada media NU-Online dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data primer adalah data yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Data primer dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang memiliki pengetahuan tentang pemberitaan rukyatul hilal pada media NU-Online. Narasumber yang akan diwawancarai adalah redaktur dan jurnalis NU-Online yang meliput pemberitaan rukyatul hilal, dari data wawancara tersebut peneliti yang memiliki pengetahuan tentang strategi pemberitaan rukyatul hilal yang dilakukan oleh jurnalis NU-Online.

Data primer yang terakhir adalah data dokumentasi. Data dokumentasi adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen dari tempat penelitian yang berbentuk teks. Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah teks yang berbentuk berita-berita tentang rukyatul hilal yang terbit dari Januari 2023 sampai Juni 2024.

b. Sumber Data Sekunder,

Menurut Kuncoro, data sekunder mengacu pada informasi yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh entitas eksternal; peneliti dapat mencari sumber data ini melalui saluran alternatif yang berkaitan dengan informasi yang ingin mereka selidiki (Syafnidawaty, 2020). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, yaitu literatur-literatur yang membahas tentang strategi pemberitaan.

Dalam penelitian ini, data sekunder akan digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang strategi pemberitaan pada media. Data sekunder juga akan digunakan untuk mendukung analisis data primer.

c. Jenis Data,

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat dikuantifikasikan. Karena data tersebut berasal dari data yang berupa teks, gambar, video, dan audio. Dalam penelitian ini data kualitatif berasal dari data primer, yaitu berupa hasil wawancara dengan wartawan maupun redaktur NU-Online dan data teks dari berita rukyatul hilal awal bulan Qamariyah NU-Online.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber secara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang suatu fenomena.

Wawancara mendalam dilakukan dengan narasumber yang memiliki pengetahuan tentang pemberitaan rukyatul hilal awal bulan qamariyah. Narasumber yang akan diwawancarai adalah jurnalis NU-Online yang meliput dan membuat berita tentang rukyatul hilal.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan suatu fenomena. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa arsip-arsip, surat-surat, dan naskah-naskah.

Penelitian ini, analisis dokumen akan dilakukan untuk menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan strategi pemberitaan hasil rukyatul hilal awal bulan Qamariyah. Dokumen tersebut dapat berupa data atau berita-berita yang berkaitan dengan pemberitaan hasil rukyatul hilal pada media NU-Online.

## **5. Teknik Analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis tematik. Analisis tematik merupakan teknik analisis teks yang digunakan untuk menganalisis tema-tema yang muncul dalam teks. Analisis tematik dapat digunakan untuk menganalisis teks dari berbagai jenis, seperti teks jurnalistik, teks sastra, dan teks iklan (Krippendorff, 2013).

Dalam penelitian ini, analisis tematik akan digunakan untuk menganalisis strategi pemberitaan rukyatul hilal awal bulan qamariyah pada media NU-Online. Analisis tematik akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pemberitaan yang diterapkan NU-Online, pada berita rukyatul hilal. Baik terkait strategi peliputan, penulisan, penyuntingan, dan penyebaran berita yang dilakukan oleh NU-Online.

## **BAB II**

### **STRATEGI PEMBERITAAN MEDIA ONLINE DAN RUKYATUL HILAL**

#### **A. Strategi Pemberitaan Media Online**

##### **1. Strategi Pemberitaan**

###### **a. Definisi Strategi Pemberitaan**

Strategi adalah sebuah rancangan yang terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dalam sebuah organisasi. Para ahli seperti Ansoff mendefinisikan strategi sebagai aturan untuk pembuatan keputusan dan penentuan garis pedoman, serta sebagai pola tanggapan organisasi terhadap lingkungannya. Pada dasarnya, strategi merupakan perpaduan antara perencanaan (Planning) dan manajemen (Management) untuk mencapai tujuan. Namun, strategi bukan hanya peta jalan yang menunjukkan arah, tetapi juga menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Supriyono, 1990).

Menurut Dja'far H. Assegaff mengartikan bahwa berita merupakan laporan tentang fakta atau ide terkini, yang dipilih oleh wartawan untuk disiarkan, dan dapat menarik perhatian pembaca. Baik karena peristiwa tersebut luar biasa, entah karena pentingnya atau karena akibat yang ditimbulkan. Bisa juga mencangkup dari human interest, seperti humor, emosi, dan ketegangan (Assegaff, 1980).

Dalam buku yang di tulis oleh Willing Barus, Tom Clarke seorang direktur Institut Jurnalistik di London mengartikan bahwa berita yang dalam Bahasa Inggris NEWS itu berasal dari singkatan atau akronim yaitu, North (utara), East (timur), west (barat), dan South (Selatan). Dari akronim tersebut Tom Clarke menggambarkan bahwa berita adalah suatu hal yang dapat memenuhi kebutuhan naluri keingintahuan manusia dengan memberi kabar dari segala penjuru

dunia. Akronim tersebut juga dapat menegaskan bahwa ruang lingkup pemberitaan itu begitu luas (Barus, 2011).

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa berita adalah suatu laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, dan fakta yang menarik perhatian. Kabar yang penting untuk disampaikan melalui media massa agar diketahui oleh Masyarakat luas. Dengan berkembangnya zaman berita tidak lagi hanya di muat pada media massa saja, namun juga di media lain yang sekarang lebih dikenal media baru (media online).

Strategi pemberitaan merupakan serangkaian langkah yang diambil oleh organisasi atau kelompok media dalam menghasilkan berita. Tahapannya meliputi liputan peristiwa, penulisan berita, penyuntingan berita, dan penyebaran berita. Pemimpin redaksi dapat memanfaatkan strategi ini untuk membangun kepercayaan pembaca (Hatika, 2018).

Dari definisi strategi dan berita dapat dijabarkan bahwa strategi pemberitaan merupakan tahapan media dalam memberitakan sebuah peristiwa agar mendapatkan kepercayaan Masyarakat atau pembaca. Membangun kepercayaan tersebut dihasilkan dari strategi yang diterapkan oleh media dalam menyusun pemberitaan.

Strategi pemberitaan yang dijelaskan dalam penelitian ini mengacu pada metode atau cara yang digunakan oleh NU-Online dalam menyajikan berita rukyatul hilal secara rutin setiap bulannya tanpa mengurangi kualitas dan kredibilitas berita, sehingga terbangunlah kepercayaan masyarakat terhadap NU-Online dalam pemberitaan tersebut. Hal ini mencakup teknik-teknik atau langkah-langkah yang diterapkan NU-Online dalam menciptakan berita yang bermutu tinggi dan dapat diterima oleh audiens. Khususnya pada pemberitaan rukyatul hilal awal bulan qamariyah.

## **b. Tahapan Strategi Pemberitaan**

### **a. Tahap Perencanaan**

Perencanaan merupakan proses berpikir yang terstruktur dan masuk akal, berlandaskan data dan informasi yang akurat. Hal ini dilakukan untuk merumuskan langkah-langkah yang terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik bagi organisasi, manajemen, maupun individu. Proses perencanaan meliputi persiapan matang segala kebutuhan, pertimbangan cermat terhadap kendala yang mungkin muncul, dan penyusunan rancangan pelaksanaan kegiatan yang detail (Alaudin, 2021).

Pada tahap perencanaan atau tahap awal dalam strategi pemberitaan adalah berupa peliputan peristiwa yang akan diberitakan. Menurut Azwar dalam bukunya mengatakan, bahwa peliputan atau yang dikenal dalam istilah jurnalis dengan kata reportase adalah sebuah proses untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam menulis. Baik dalam menulis karya ilmiah maupun karya populer (Azwar, 2018).

Peliputan atau reportase memiliki beberapa tiga jenis peliputan, menurut Azwar dalam bukunya yaitu :

1. Kajian pustaka : pada jenis liputan yang satu ini, seorang wartawan atau jurnalis tidak harus terjun langsung kelapangan untuk menggali data yang dibutuhkan dalam menulis berita. Melainkan jenis liputan kajian pustaka adalah mencari sumber data dari sumber tertulis ataupun dari media online yang berupa tulisan, gambar, maupun video.
2. Observasi : Observasi adalah cara liputan yang mengharuskan seorang jurnalis harus terjun langsung kelapangan. Dimana seorang jurnalis akan mengamati dan meninjau secara cermat terhadap suatu persoalan yang akan diberitakan.

3. Wawancara : seorang wartawan dalam menggali data tidak hanya berasal dari dia melihat dan mengamati lapangan saja. Namun seorang wartawan harus menggali informasi lebih dalam kepada narasumber yang berkaitan dengan kejadian atau peristiwa yang diberitakan. Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab dengan seseorang yang dimintai keterangan terkait peristiwa yang akan diberitakan dimedia (Azwar, 2018).

Tiga cara peliputan tersebut adalah peliputan dasar yang pasti dilakukan oleh seorang wartawan dalam menghasilkan data untuk beritanya. Dalam strategi pemberitaan, liputan menjadi kunci sebuah berita. Karena dari peliputan yang menjadi kunci utama berita, dimana seorang wartawan akan memilih sudut pandang yang unik untuk diberitakan, serta terkait pemilihan narasumber yang menjadi sumber dalam beritanya.

Menurut Syarifudin Yunus strategi liputan memiliki dua jenis, yaitu strategi liputan berita terduga dan strategi liputan berita tak terduga. Pertama, liputan berita terduga merupakan sebuah liputan yang bertumpu pada usaha menciptakan berita dari masalah atau peristiwa yang difatnya sudah dapat diduga sebelumnya. Kedua, liputan berita tak terduga, merupakan liputan yang bertumpu pada usaha pemburuan atau pencarian berita atas masalah-masalah yang berifat tidak terduga (Yunus, 2012).

- b. Penulisan berita

Dalam tahap kedua, setelah perencanaan sudah dijalankan dan terkumpulah sebuah data yang didapatkan dari lapangan, langkah kedua adalah menuliskan berita. Menulis berita harus berisi jawaban unsur berita yaitu 5W+1H, pertama unsur *What* artinya apa peristiwa yang terjadi, kedua *Who* artinya siapa yang

dijadikan sebagai sumber yang jelas, *Where* artinya Dimana peristiwa itu terjadi, *When* artinya kapan kejadiannya, *Why* artinya mengapa peristiwa tersebut sampai terjadi, dan yang terakhir *How* artinya bagaimana terjadinya suatu peristiwa. Penulisan berita harus berisi data jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Dalam menulis berita terdapat beberapa teknik penulisan berita yaitu, teknik penulisan piramida terbalik, dimana teknik penulisan ini mendahulukan data terpenting dalam berita pada *lead* (teras berita). Menurut Willing Barus dalam bukunya mengatakan, teknik penulisan berita dengan teknik piramida terbalik adalah penulisan berita yang dinilai paling sesuai dalam penyusunan informasi dan menata cerita mengenai fakta. Bisa dikatakan teknik piramida terbalik adalah pengembangan dari formula 5W + 1H (Barus, 2011).

Selain teknik penulisan piramida terbalik dalam penulisan berita juga terdapat teknik lainnya, yaitu penulisan berita dengan teknik pola paralel atau disebut juga pola kronologis. Penulisan ini menggunakan teknik penulisan secara urutan kronologi. Dari *lead* hingga akhir berita semua berisi kronologis sebuah peristiwa. Dalam penulisan ini semua unsur atau bagian berita memiliki kedudukan yang sama penting, tidak ada kategori lebih penting seperti berita dengan penulisan piramida terbalik (Yunus, 2012).

Penulisan berita juga dapat dibedakan menjadi beberapa jenisnya. Pertama *straight news* atau disebut dengan berita langsung adalah berita yang ditulis secara *real time*, dengan didalamnya mengutamakan unsur 5W+1H (Putri, 2023). Jenis berita ini identik dengan teknik penulisan piramida terbalik. Kedua, berita *feature* adalah jenis tulisan berita yang lebih mendalam dan naratif dibandingkan dengan *straight news*. Tulisan

berita dengan jenis ini lebih menonjolkan aspek *human interest* yaitu menekankan sisi emosional dari sebuah peristiwa. *Feature* ditulis dengan naratif atau menggunakan teknik penulisan pola paralel (Harahap, 2024). Ketiga, *news release* merupakan berita yang disampaikan sebagai bentuk komunikasi untuk mengumumkan suatu peristiwa kepada masyarakat. *Release* ini adalah berita yang berasal dari perusahaan yang bergerak diberbagai bidang, baik bisnis, sosial, maupun pemerintahan (binus.ac.id, 2023).

c. Penyuntingan Berita

Dalam tahap ini pihak media harus memeriksa kembali fakta-fakta dalam berita untuk memastikan keakuratan berita, keseimbangan, dan objektivitas berita. Penyuntingan berita dilakukan oleh seorang redaktur, dalam penyuntingan seorang redaktur dapat merubah sudut pandang berita agar sesuai dengan fakta. Serta seorang redaktur juga bertugas untuk memeriksa apakah tulisan berita yang ditulis oleh wartawan sudah memenuhi standar pemberitaan.

Penyuntingan atau yang sering disebut dengan editing yang bertujuan untuk menyempurnakan suatu tulisan berita oleh seorang redaktur atau editor. Adapun fokus dalam penyuntingan menurut (Yunus, 2012) adalah:

1. Mengoreksi naskah dan menghindari salah ketik.
2. Menjadikan berita menjadi berita yang menarik dibaca.
3. Mengoreksi aspek kata, kalimat, dan penggunaan kata istilah agar menjadi bahasa yang sederhana.
4. Memperhatikan pilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan.
5. Menghindari kata yang memiliki arti konotatif

6. Dan berorientasi pada penggunaan bahasa yang populer agar mudah dipahami pembaca.

d. Strategi Penerbitan Berita

Tahap ini melibatkan strategi yang digunakan untuk menyajikan informasi. Jurnalis dan redaksi media harus memilih cara yang efektif untuk menyajikan informasi, seperti menggunakan gambar, video, atau tulisan. Serta memastikan bahwa informasi tersebut mudah dipahami oleh Masyarakat.

Pada media online sekarang, strategi penyajian berita berupa pada bagaimana sebuah media menentukan beberapa Teknik penyebaran berita secara online, dengan tujuan mengoptimalkan SEO (*Search Engine Optimization*). SEO merupakan upaya untuk mengoptimalkan konten agar meraih peringkat tinggi di mesin pencari seperti Google, Yahoo, atau Bing. Tujuan utamanya adalah meningkatkan traffic organik ke situs web, yang dapat tercapai ketika situs web menempati posisi yang baik di hasil pencarian (Faradilla, 2024).

## 2. Media Online

### a. Definisi Media Online

Suryawati menjelaskan bahwa media online adalah bentuk media komunikasi yang memanfaatkan internet sebagai wadahnya. Media online dapat dianggap sebagai jenis media yang khas karena penggunaannya bergantung pada perangkat komputer dan pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi atau berita. berbeda dengan media tradisional yang menggunakan platform seperti koran, majalah, televisi, dan radio (Suryawati, 2011).

Media online memiliki berbagai jenis platform dan format, termasuk situs web, aplikasi seluler, media sosial, dan platform berbagi

konten seperti YouTube atau Instagram. Sifat interaktifnya memungkinkan pengguna untuk tidak hanya mengakses informasi, tetapi juga berpartisipasi dalam proses komunikasi dengan memberikan tanggapan, membagikan konten, atau bahkan membuat konten sendiri. Dengan kemampuan untuk menyampaikan informasi secara cepat dan global, media online telah menjadi salah satu kekuatan utama dalam menyebarkan berita dan memengaruhi opini publik di era digital ini.

Platform yang beragam membuat media online mudah dijangkau oleh Masyarakat luas. Pada era digital ini media online sangat memudahkan dalam penyebaran informasi atau berita. Sekarang fenomena yang baru terjadi dapat langsung tersebar kemasyarakat luas dengan hitungan detik. Maka dari itu, banyak media pemberitaan yang berkonvergensi dari media konvensional ke media baru atau yang dikenal dengan media online. Media online juga disebut bagian dari media massa yang secara cepat dapat diterima oleh khalayak luas, media ini memiliki peran aktif dalam menyampaikan berbagai macam jenis informasi dan berita-beritanya, hal tersebut terlihat dari terbentuknya jurnalisme baru yang disebut sebagai jurnalisme online (Cahyani, 2018).

Adanya fenomena konvergensi media, juga muncul sebutan jurnalisme online. Jurnalisme online adalah hasil dari kegiatan jurnalistik yang disebarkan melalui internet, yang muncul sebagai hasil dari kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Dalam konteks jurnalisme online, berbagai elemen seperti teks, suara, dan gambar dapat digabungkan menjadi satu entitas. Dengan kata lain, jurnalisme online memungkinkan penyajian konten multimedia yang terintegrasi, yang memberikan pengalaman yang lebih kaya kepada

pembaca dengan menyajikan informasi melalui berbagai media sekaligus (Vera, 2016).

## **b. Keunggulan Media Online**

Media online telah merevolusi cara kita mengonsumsi informasi. Berbeda dengan media tradisional seperti koran, majalah, dan televisi, media online menawarkan beberapa keunggulan signifikan yang menjadikannya sumber informasi yang populer di era digital. Berikut adalah beberapa keunggulan utama media online:

### **a. Informasi Terkini**

**Pembaruan Real-Time:** Media online memungkinkan update informasi secara instan. Berita terbaru dapat dipublikasikan dan diakses dalam hitungan menit, bahkan detik, setelah peristiwa terjadi. Hal ini dimungkinkan karena infrastruktur internet yang canggih dan proses editorial yang lebih fleksibel dibandingkan media tradisional (Filar Ade Febriansyah, 2023).

**Konten Dinamis:** Media online tidak hanya menyajikan berita terbaru, tetapi juga memungkinkan update berkala pada informasi yang telah dipublikasikan sebelumnya. Contohnya, berita tentang perkembangan suatu kasus dapat terus diperbarui dengan data terbaru, grafik, dan analisis.

**Arsip Digital:** Media online menyediakan arsip digital yang memudahkan pengguna untuk mencari informasi di masa lampau. Pengguna dapat mencari berita berdasarkan tanggal, kategori, kata kunci, dan lain sebagainya (Humas Saputra Birokrasi, 2023).

### **b. Informasi Langsung:**

**Siaran Langsung:** Media online memungkinkan penyiaran langsung (live streaming) peristiwa yang sedang terjadi. Pengguna dapat menyaksikan langsung demonstrasi, konferensi pers,

pertandingan olahraga, dan berbagai peristiwa lainnya secara real-time (streamingmedia.com, 2023).

Laporan Langsung: Wartawan media online dapat melaporkan langsung dari lokasi kejadian, memberikan gambaran yang lebih jelas dan autentik tentang peristiwa yang sedang berlangsung. Hal ini membantu pengguna untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan terpercaya.

Interaksi Interaktif: Media online memungkinkan interaksi antara pengguna dan jurnalis. Pengguna dapat memberikan komentar, pertanyaan, dan umpan balik secara langsung, sehingga tercipta dialog yang dinamis dan informatif.

c. Akses Mudah dan Nyaman:

Aksesibilitas Global: Media online dapat diakses dari mana saja dan kapan saja, asalkan memiliki koneksi internet. Pengguna tidak lagi terikat pada lokasi dan waktu tertentu untuk mendapatkan informasi (Ibrahim M. R., 2020).

Platform Beragam: Media online tersedia dalam berbagai platform, seperti website, aplikasi mobile, dan media sosial. Hal ini memberikan banyak pilihan bagi pengguna untuk mengakses informasi sesuai dengan preferensi mereka.

Personalisasi: Media online memungkinkan personalisasi konten yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pengguna. Pengguna dapat memilih topik yang ingin mereka ikuti, mengatur notifikasi, dan menyimpan artikel untuk dibaca nanti (Izza, 2024).

d. Format Multimedia yang Kaya:

Teks, Gambar, dan Video: Media online tidak hanya menyajikan informasi dalam bentuk teks, tetapi juga dilengkapi dengan gambar, foto, infografis, dan video. Hal ini membuat informasi

lebih menarik, mudah dipahami, dan memberikan pengalaman visual yang lebih kaya (Bobotoh, 2023).

**Konten Interaktif:** Media online memungkinkan penyajian konten interaktif, seperti polling, kuis, dan peta interaktif. Konten interaktif ini meningkatkan engagement pengguna dan membuat informasi lebih menarik untuk dikonsumsi (Tasim, 2024).

**Visualisasi Data:** Media online dapat menyajikan data statistik dan informasi kompleks dalam bentuk visual yang mudah dipahami, seperti grafik, tabel, dan diagram. Hal ini membantu pengguna untuk memahami informasi dengan lebih baik.

e. **Keanekaragaman Sumber Informasi:**

**Jurnalisme Warga:** Media online membuka ruang bagi jurnalisme warga, di mana masyarakat dapat terlibat dalam proses produksi berita. Hal ini memungkinkan publik untuk berbagi informasi dan perspektif mereka tentang berbagai peristiwa (Bustomi, 2023).

**Blog dan Situs Web Pribadi:** Banyak individu dan organisasi memiliki blog dan situs web pribadi yang menjadi sumber informasi alternatif. Sumber-sumber ini menawarkan perspektif yang beragam dan informasi yang tidak terikat pada agenda media massa tradisional.

**Media Sosial:** Media sosial seperti Twitter, Facebook, dan Instagram juga menjadi sumber informasi yang penting. Pengguna dapat mengikuti akun berita terpercaya, pakar, dan influencer untuk mendapatkan informasi dan berita terbaru.

### **3. Strategi Pemberitaan Media Online**

Penjelasan teori strategi pemberitaan dan media online diatas dapat disimpulkan bahwa, strategi pemberitaan media online merupakan serangkaian langkah atau rencana untuk menghadapi masalah atau

persaingan antar media. Tujuan dari strategi ini untuk mendapatkan kepercayaan pembaca terhadap berita yang diterbitkan pada *platform* media online.

Untuk mengukur tercapainya atau keberhasilan dari strategi yang diterapkan suatu media, terlihat pada grafik kunjungan pembaca pada *platform* mereka. Selain pada grafik juga keberhasilan lainnya terlihat pada bagaimana kreatifitas wartawan dan redaktur dalam memilih isu, menulis berita, serta menerbitkan beritanya.

Seorang awak media selain menyajikan informasi, juga harus memperhatikan prinsip-prinsip idealnya sebuah berita. Berita yang ideal adalah berita yang berusaha menghadirkan kebenaran, transparansi, keadilan, dan akurasi. Media pemberitaan seharusnya bersikap netral, tidak berpihak pada salah satu pihak, agar berita yang diterbitkan seimbang memberikan suara pada berbagai perspektif secara adil (Hadi, 2018). Dengan demikian pemberitaan yang disampaikan dapat meningkatkan kepercayaan pembaca.

Dalam penerbitan berita media online berbeda dengan penerbitan media cetak. Dimana dalam penerbitan media online terdapat strateginya sendiri. Media online yang sebagian besar medianya dikelola melalui perangkat komputer dan disebarakan melalui jaringan internet, berita atau konten yang diterbitkan harus muncul pada mesin pencarian. Strategi ini disebut dengan strategi SEO (*Search Engine Optimization*). SEO merupakan upaya untuk mengoptimalkan konten agar meraih peringkat tinggi di mesin pencari seperti Google, Yahoo, atau Bing. Tujuan utamanya adalah meningkatkan traffic organik ke situs web, yang dapat tercapai ketika situs web menempati posisi yang baik di hasil pencarian (Faradilla, 2024). Dengan penerapan strategi ini, berita atau konten yang diterbitkan

mendapatkan banyak pembaca karena tersebar luas dan tercantum pada mesin pencari.

## **B. Rukyatul Hilal Awal Bulan Qamariah**

### **1. Rukyatul Hilal**

#### **a. Definisi Rukyatul Hilal**

Secara bahasa rukyat berasal dari bahasa Arab, dari kata *Ra'a* yang maknanya melihat dengan mata atau dengan kata lain mengamati. Dalam ilmu astronomi rukyat diartikan dengan istilah observasi. Menurut istilah rukyatul hilal dalam penentuan awal bulan Qamariah merupakan kegiatan melihat bulan dengan mata telanjang atau dengan bantuan alat teleskop, teropong, teodolite dll (Bashori, 2015). Kegiatan ini dilakukan setiap akhir bulan pada tanggal 29 bulan Qamariah saat matahari sudah mulai tenggelam. Bulan Qamariah terdapat 12 bulan seperti halnya bulan masehi, yaitu Muharram, Safar, Rabiul Awal, Rabiul Akhir, Jumadil Awal, Jumadil Akhir, Rajab, Sya'ban, Ramadhan, Syawal, Dzulqa'dah, dan Dzulhijjah. Dari hasil pengamatan rukyatul hilal tersebut jika seorang pengamat berhasil melihat hilal maka penetapan awal bulan Qamariah berhasil.

Rukyat merupakan sistem penentuan awal bulan yang sudah ada sejak zaman rasulullah SAW. Penentuan awal bulan qamariah diutamakan pada tiga bulan qamariah yaitu, Ramadan, Syawal, dan dzulhijah. Pada tiga bulan inilah umat islam melakukan ibadah Istimewa yang hanya dilakukan pada bulan itu. Pada masa Rasulullah untuk menentukan awal bulan dengan metode rukyat dengan cara yang paling sederhana, dengan melihat hilal secara langsung tanpa alat bantu. Rukyat ini disebut dengan *rukyaat bi al-fi'il*.

Masa Rasulullah, perkembangan perhitungan astronomi belum berkembang baik, sehingga dengan cara rukyat untuk menentukan awal

bulan qamariyah adalah metode yang paling mungkin dilaksanakan. Namun kendala atau tantangan dari rukyatul hilal adalah cuaca, jika terjadinya mendung atau hilal tidak terlihat karena tertutup awan maka *qadarkanlah* (tetapkanlah) atau dalam istilah rukyat disebut *istikmal* (Saksono, 2007). *Istikmal* adalah menyempurnakan umur bulan menjadi 30 hari, bila pada tanggal 29 hilal tidak terlihat saat dirukyat.

Dasar hukum islam dalam penetapan awal bulan qamariah diterangkan dalam al-quran dan hadis nabi SAW. Di dalam al-Quran dijelaskan pada surat Yaasin ayat 39 sebagai berikut.

وَالْقَمَرَ قَدَّرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ

Artinya : “Dan telah Kami tetapkan tempat peredaran bagi bulan, sehingga (setelah dia sampai pada manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua.” (QS. Yaasin :39)

Maksud dari penjelasan ayat tersebut adalah disaat pelepah tipis diawal penampakan setelah bulan mati merupakan pertanda pergantian bulan. Maksudnya munculnya bulan sabit setelah bulan mati sebagai tanda berakhirnya bulan yang lama dan telah memasuki bulan yang baru. Bulan sabit yang dimaksud sering disebut dengan kata hilal (Bashori, 2015). Dalam hadis menjelaskan juga bahwa munculnya bulan baru jika telah melihat hilal, yang artinya :

“Jika kamu melihat hilal, maka berpuasalah, dan bila kamu melihat hilal maka berbukalah. Jika hilal tertutup awan maka takdirkanlah (kira-kirakanlah) ia,” (HR. Muslim).

Hadis tersebut menjabarkan bahwa jika seseorang telah melihat hilal maka disaat itulah diwajibkan untuk berpuasa. Dalam artian bulan ramadhan telah datang. Dari hadis tersebut juga dapat kita simpulkan

bahwa metode yang digunakan untuk menentukan bulan baru pada masa Rasulullah adalah rukyatul hilal.

#### **b. Kriteria rukyatul hilal**

Kriteria visibilitas hilal pada penentuan awal bulan dalam kalender Islam menggunakan dua metode, yaitu hisab dan rukyat. Kedua metode ini digabungkan untuk menghasilkan interpretasi astronomis yang sesuai dengan dalil fikih. Pemahaman astronomi yang mendalam membantu memahami isyarat yang jelas tentang awal bulan kamariah, khususnya untuk bulan Ramadhan, Syawal, dan Zulhijjah. Kajian tentang kriteria visibilitas hilal tidak hanya penting dalam ilmu falak untuk menentukan waktu ibadah, tetapi juga menjadi bagian dari ilmu astronomi (Suhardiman, 2013).

##### 1) Kriteria MABIMS

Menurut MABIMS (Menteri Agama Brunei Darussalam Indonesia Malaysia Singapura). Dalam kriteria barunya yang dikenal dengan kriteria NEO MABIMS bahwa, dapat dikatakan bahwa hari X sudah masuk bulan baru itu jika posisi hilal berada pada ketinggian  $3^\circ$ , dan sudut elongasi-nya  $6,4^\circ$ . Elongasi adalah sudut yang dibentuk dari bulan dan matahari yang dilihat dari bumi. Kriteria ini dijadikan acuan oleh Lembaga Falak NU dalam menentukan awal bulan qamariyah.

Munculnya fenomena perbedaan jatuhnya bulan baru dikarenakan banyaknya perbedaan kriteria setiap Lembaga. Seperti Muhammadiyah yang menggunakan metode hisab dengan patokan kriteria hilal jika sudah wujud walau dalam ketinggian  $1^\circ$  maka bisa dikatakan sudah masuk kebulan baru. Berbeda dengan Nahdlatul Ulama yang menggunakan metode

rukyat, dengan patokan kriteria NEO-MABIMS bila posisi hilal berada pada ketinggian  $3^\circ$ , dan sudut elongasi-nya  $6,4^\circ$  baru bisa dikatakan bulan baru. Dari fenomena tersebutlah munculnya perbedaan awal bulan qamariyah.

## 2) Kriteria *Ijtima'*

*Ijtima'* adalah sebuah peristiwa dimana bulan berada diantara matahari dan bumi, sehingga keduanya terlihat pada posisi yang sama jika dilihat dari bumi. Jika konjungsi atau *ijtima'* itu terjadi maka terjadilah bulan baru atau bulan mati, karena wajahnya menjadi tidak nampak. Peristiwa *ijtima'* adalah batas secara astronomis antara bulan Qamariyah yang sedang berlangsung dengan bulan yang baru. Untuk menentukan kapan akan terjadinya *ijtima'* maka harus dilakukannya perhitungan secara hisab pada saat melakukan rukyatul hilal (Anam, 2007).

Menurut Abdullah Ibrahim dalam bukunya berpendapat bahwa, *ijtima'* terjadi apabila sebelum matahari terbenam maka sejak terbenam matahari mulailah awal bulan baru Qamariyah. Dengan begitu para perukyah atau orang yang melakukan hisab tidak melakukan perhitungan lagi, apakah ketika terbenam matahari posisi hilal berada di atas ufuk dengan ketinggian mungkin rukyat atau tidak. Kejadian tersebut terdapat alasan dasar bahwa jauh sebelum datang syariat Islam sudah ada ketentuan yang mengatakan satu bulan Qamariyah adalah berada diantara dua *ijtima'* (Ibrahim A. , 2017).

## 3) Kriteria Ufuk Haqiqi

Ufuk haqiqi (*true horizon*) merupakan garis imajinasi yang ditarik dari titik pusat bumi dan tegak lurus menuju garis

vertikal. Membagi langit dan bumi menjadi dua bagian. Dalam ilmu astronomi, ufuk haqiqi digunakan untuk menentukan posisi benda langit seperti hilal pada saat matahari terbenam. Ufuk berfungsi dalam pelaksanaan rukyatul hilal untuk melihat hilal, karena hilal tidak mungkin terlihat jika hilal masih dibawah ufuk. Untuk memastikan keberhasilan rukyat maka hilal harus berada diatas ufuk (Ibrahim A. , 2017).

#### 4) Kriteria Ufuk Hissi

Ufuk hissi (*horizon semu*) merupakan bidang datar yang sejajar dengan ufuk hakiki tetapi diukur dari posisi pengamat. Dimana ufuk hissi memperhitungkan posisi ketinggian pengamat diatas permukaan bumi, yang menentukan ketinggian hilal tersebut diukur berdasarkan pandangan mata pengamat. Bila hilal sudah berada diatas ufuk maka setelah terbenamnya matahari sudah mulailah bulan baru Qamariyah. Untuk memastikan hilal berada diatas ufuk hissi, maka perlu memastikan masa *ijtima'* selain *ijtima'* seorang pengamat juga harus melakukan koreksi paralaks (beda lihat), semi diameter (seperdua piringan bulan), dip (kerendahan ufuk), dan refraksi (pembelokan sinar bulan) (Ibrahim A. , 2017).

#### 5) Kriteria Imkan Rukyat

Kriteria imkan rukyat adalah merujuk pada kriteria yang menetapkan ambang batas tertentu pada ketinggian dan sudut elongasi hilal. Dengan kriteria ketinggian hilal berada di  $3^{\circ}$  dengan alasan bahwa ketinggian hilal yang berada dibawah  $3^{\circ}$  cahayanya kalah dengan cahaya mega (*syafak*). Sementara untuk elongasi berada pada angka  $6,4^{\circ}$  elongasi, jarak antara

bulan dan matahari, ini dipilih karena pertimbangan kelihatan fisik hilal (NF, 2022).

## **2. Urgensi Berita Rukyatul Hilal Untuk Masyarakat**

Berita rukyatul hilal merupakan berita yang menginformasikan perkembangan atas pelaksanaan pengamatan hilal untuk menentukan bulan baru. Untuk itu berita rukyatul hilal di berbagai media sangat ramai dimasa-masa tertentu, khususnya di dua bulan penting saja yaitu pada saat penentuan awal bulan Ramadhan dan penentuan awal bulan Syawal. Banyaknya media yang memberitakan berita rukyatul hilal ini menunjukkan adanya urgensi terkait rukyatul hilal untuk masyarakat, khususnya masyarakat muslim di Indonesia. Berikut ini adalah urgensi atau pentingnya berita rukyatul hilal untuk masyarakat muslim di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Berita hasil rukyatul hilal sebagai penentu kapan akan dilaksanakannya sebuah ibadah, antara lain puasa Ramadhan, idul fitri, idul adha, tahun baru Islam, dll. Dimana rukyatul hilal sangat berperan dalam kegiatan beribadah umat Islam, hadis nabi pun menjelaskan bahwa bila seseorang melihat hilal maka diwajibkannya untuk memulai ibadah puasa (Tsani, 2024).

“Berpuasalah kalian dengan melihatnya (bulan) dan berbukalah kalian dengan melihatnya (bulan), maka bila tertutup mendung sempurnakanlah Sya’ban menjadi tiga puluh hari.” (HR Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu).

Dari hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa berita rukyatul hilal dijadikan kabar untuk umat Islam dari orang yang melihat atau bersaksi telah melihat hilal. Agar umat Islam melaksanakan ibadah puasa, hari raya, ibadah haji, dll.

- b. Berita rukyatul hilal sebagai edukasi untuk masyarakat, berita rukyatul hilal berisi tentang data astronomi terkait ketinggian hilal, kriteria rukyatul hilal, dan data lainnya. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai referensi masyarakat untuk belajar ilmu falak melalui berita yang diterbitkan.
- c. Berita rukyatul hilal juga penting untuk memperkuat identitas keagamaan, dalam Islam yang terdiri dari banyak golongan dan bermacam metode penentuan awal bulan Qamariyah. Menjadikan berita rukyatul hilal sebagai simbol untuk memperkuat identitas keagamaan khususnya masyarakat yang mengikuti ormas NU.

## **BAB III**

### **PEMBERITAAN RUKYATUL HILAL DI NU-ONLINE**

#### **A. Profil NU-Online**

##### **1. Sejarah Media NU-Online**

Berkembangnya Organisasi Masyarakat (Ormas) Islam, Nahdlatul Ulama (NU) memiliki kegiatan serta program-program yang bertaraf nasional. Dimana di tahun 1999 NU merupakan ormas Islam yang memiliki banyak anggota dengan jumlah 400 cabang tersebar di Indonesia. Mengingat banyaknya warga atau anggota NU di Nusantara untuk memberikan informasi terkait NU, maka pada tahun 1999 memiliki keinginan untuk memiliki media yang bertaraf nasional untuk kebutuhan penyebaran informasi. Pada acara Mukhtamar NU di Kediri di tahun 1999 terdapat keinginan untuk menciptakan media massa ormas NU. Sebagai media ormas islam yang meliput konten-konten ke-NU-an, dan kegiatan-kegiatan terkait NU yang berskala nasional (Hasyim, 2013).

Pada awalnya media NU di kemas menjadi media cetak, yang berupa koran dan majalah. Bentuk media cetak Nu ini bertahan selama tiga tahun saja. Karena dinilai media cetak memiliki beberapa kekurangan. Dimana faktor distribusi yang memerlukan waktu dan memakan biaya yang sangat besar. Pada tahun 2002 kondisi belum membaik, K.H Hasyim Muzadi yang saat itu menjabat sebagai ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), mengadakan rapat bersama penulis dan para jurnalis NU. Untuk mengembangkan media NU agar terdistribusikan ke seluruh Nusantara (Nurrohman M. , 2019).

Pada 11 Juli 2003, sebanyak 1500 orang dari berbagai golongan, diantaranya, kiai, aktivis organisasi, jurnalis, menteri, politisi, walikota,

duta besar, dan bahkan ibu rumah tangga pun ikut hadir di Florres Room Hotel Borobudur Jakarta dalam acara peresmian NU-Online sebagai website pemberitaan online. NU yang dikenal sebagai ormas Islam tradisional dan beranggotakan kiai-kiai desa pada saat itu mulai mengikuti dan mengepakkan sayap pada peralihan teknologi informasi dari cetak ke online. Dengan terciptanya dan diresmikannya website [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id) pada 11 juli 2003 (Ahyar, 2021).

Era saat itu di tahun 2000-an, media massa yang merencanakan perpindahan dari media konvensional ke media online belum banyak. Karena kuantitas media online pada saat itu belum sebanyak sekarang. Ada Sebagian kecil media massa di era itu yang mulai merancang perpindahan media mereka ke media online. Sementara media yang lainnya masih nyaman dengan media konvensional, yang berbentuk cetak dan penyiaran. Hal tersebut disebabkan akses jaringan internet yang belum memadai dan sangat terbatas. Peralatan dan perangkat untuk akses pun sangat mahal. Namun hal tersebut tidak menghalangi niat para perintis NU-Online untuk terus mengembangkan dan memajukan medianya diarahkan online. Walaupun pada saat itu banyak yang memandang NU-Online sebelah mata. Bahkan Sebagian kalangan menganggap media online tidak diperlukan (Nurrohman M. , 2019). Dengan fenomena tersebut NU-Online membuktikan saat menginjak umur 3 tahun, NU-Online mendapatkan penghargaan sebagai komputeraktif award sebagai situs Indonesia terbaik pada tahun 2004-2005 kategori sosial kemasyarakatan. hingga tahun 2008 NU Online dapat mempertahankan prestasinya, hingga berada di urutan rating tertinggi sebagai website ormas Islam di dunia (Ahyar, 2021).

NU-Online mengalami kemajuan dari waktu ke waktu, namun kemajuannya media NU-Online mengalami pada fase kurang optimal. Di mana pada masa itu kurangnya tenaga ahli dibidang teknologi digital

yang menjadi kendala NU Online. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pengetahuan orang-orang terkait teknologi digital. Namun beberapa waktu kemudian NU-Online mampu mengatasi masalah tersebut, dengan menambahkan tenaga personil yang kompeten dibidang teknologi digital.

Selain itu terdapat hambatan-hambatan lain di mana NU Online pada masa awal tubuhnya terdapat kekurangan fasilitas penunjang. Walaupun dukungan fasilitas datang langsung dari NU sebagai organisasi induk. Tetapi jumlah fasilitas tersebut masih dirasa kurang. Hal tersebut terjadi karena perkembangan NU-Online terjadi dalam waktu yang cukup singkat. Pada waktu itu awal berdirinya NU-Online, media massa berbasis online belum begitu populer (Hasan Aziz, 2021).

Di tahun 2006, usaha Abdul Mun'im selaku pimpinan redaksi untuk memperbaiki dan pengelolaan website yang mengalami stagnasi dan tidak adanya perkembangan selama 2 tahun. Awalnya web server media NU-Online dikelola oleh tim IT dari PT Bentul Biru Malang. Kemudian server NU-Online diklaim PBNU dan dikelola olehnya. Abdul Mun'im mengundang dua orang ahli IT, yaitu Puji Utomo dan Arydan Novanto Arnowo. Website Nu-Online yang di buat oleh Iqbal Saryuddin Assaqty, tentu memerlukan tim. Untuk itu kedua ahli IT ditugaskan untuk mengatur bagian server dan security system.

Setahun kemudian NU-Online mulai banyak diminati oleh Masyarakat. Tahun 2007 per bulannya pengakses NU-Online mencapai 10.000 sampai 15.000. kemajuan tersebut tim mulai menimprovisasi untuk memaksimalkan system yang akan dibeli dengan biaya terbatas. Di tahun 2010 NU-Online mulai ganti server setelah muktamar NU di Makasar, dikarenakan pengakses bertambah dimana dalam satu bulan mencapai 2 juta pengunjung. (Amaliyah, 2023)

Periode tahun 2015, NU sebagai induk organisasi yang menaungi NU-Online yang menyelenggarakan muktamar di Jombang. Acara tersebut dijadikan sebagai tempat NU-Online melakukan perbaikan terkait kepengurusan, karena pada masa tersebut NU-Online sedang mengalami perkembangan yang begitu pesat. Hasil dari acara tersebut terpilihlah Savic Alielha sebagai Pimpinan Redaktur yang baru periode 2015-2020 menggantikan Abdul Mun'im (Hasan Aziz, 2021).

Selain berfungsi sebagai media penyebaran informasi melalui berbagai kanal berita yang telah disebutkan sebelumnya, NU Online menitikberatkan tujuannya pada bidang dakwah. Tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, NU Online juga memiliki tanggung jawab penting dalam menyebarkan dakwah Ahlulsunah wal Jamaah, sejalan dengan peran yang selama ini diemban oleh organisasi induknya, yaitu NU. Seperti yang selalu ditekankan oleh NU, Islam yang disampaikan oleh NU memiliki metode dakwah yang mencerminkan nilai-nilai tawassuth (moderat), I'tidal (adil), tasamuh (toleran), dan tawazzun (seimbang). Dengan prinsip-prinsip ini, NU mampu beradaptasi dan diterima oleh masyarakat Indonesia, menjadikannya sebagai pilar utama (Rasyid, 2016).

Kini NU-Online terus mengalami kemajuan dimana setiap bulannya pengakses website NU-Online bisa mencapai 6 juta lebih pengunjung. Selain itu kemajuan lainnya, NU-Online juga sudah memiliki banyak cabang di seluruh Indonesia. Kemudian NU-Online sudah berkembang menjadi sebuah aplikasi yang didalamnya tidak hanya menyajikan berita dan artikel saja, tetapi dilengkapi dengan fitur-fitur lain, seperti Al-qur'an, Wirid dan doa, jadwal waktu shalat, arah kiblat, dll. Kemajuan ini membuktikan bahwa berhasilnya strategi-strategi media yang diterapkan oleh NU-Online.

## 2. Visi dan Misi NU-Online

Berikut adalah visi dan misi dari media NU-Online:

Visi:

Menjadi penyedia informasi ke-NU-an dan keislaman yang menyejukkan dan terpercaya.

Misi:

1. Menjadi pilihan pertama untuk memperoleh informasi ke-NU-an dan keislaman yang terpercaya.
2. Menghasilkan informasi yang menyejukkan dan mendorong sikap keagamaan yang berkeadilan, moderat, dan menghargai keberagaman.
3. Menghasilkan produk informasi yang berkualitas.
4. Menjadi ruang untuk mengembangkan sikap profesionalitas yang tinggi disertai semangat berkhidmah untuk umat dan bangsa.

Selain visi dan misi, NU-Online juga memiliki nilai-nilai yang harus dipatuhi baik oleh wartawannya maupun oleh para pimpinannya.

Berikut nilai-nilai yang diterapkan oleh NU-Online:

### 1. Profesionalitas

Menghasilkan informasi yang memiliki standar kualitas tinggi yang menjadi rujukan terpercaya bagi publik.

### 2. Kerelawanan

Membuka ruang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk berkontribusi dalam mengisi dan mengembangkan informasi.

### 3. Kebersamaan

Menjaga nilai-nilai komunalitas dalam mencapai tujuan bersama dalam memproduksi dan menyebarkan informasi dengan tetap menjaga standar kualitas informasi yang tinggi.

#### 4. Pembelajaran

Mendorong dan memfasilitasi karyawan untuk terus belajar dan mengembangkan diri sebagai bagian dari peningkatan kualitas pribadi dan produk informasi yang dihasilkan (NU-Online).

### 3. Susunan Redaksi NU-Online

Berdasarkan profile NU-Online dalam tampilan website NU-Online, susunan redaksi NU-Online adalah sebagai berikut:

**Dewan Penasihat:** KH. Miftachul Akhyar, KH. Yahya Cholil Staquf, KH. Ahmad Said Asrori, H. Saifullah Yusuf, Alissa Qotrunnada Wahid, Mohamad Syafi' Alielha, Muhammad Najib Azca, Arif Afandi

**Pemimpin Umum:** Ishaq Zubaedi Raqib

**Wakil Pemimpin Umum I:** Achmad Mukafi Niam

**Wakil Pemimpin Umum II:** Wibowo Prasetyo

**Direktur Utama:** Hamzah Sahal

**Wakil Direktur Utama:** Fajar W. Hermawan

**Direktur Keuangan:** Risky Wijayanti

**Direktur Operasional:** Muhammad Yunus

**Direktur Pemasaran:** Syaifullah Amin

**Wakil Direktur Pemasaran:** Nurdin

**Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Ivan Aulia Ahsan

**Redaktur Eksekutif & Koord. Jaringan NU Online:** Mahbib Khoiron

#### **WARTA**

- a. Redaktur Pelaksana: Fathoni Ahmad
- b. Redaktur: Muhammad Syakir N.F.
- c. Redaktur Opini & Editorial: Abdullah Alawi
- d. Asisten Redaktur: Aru Lego Triono
- e. Pewarta: Haekal Attar

## **KEISLAMAMAN**

- a. Redaktur Pelaksana: Alhafiz Kurniawan
- b. Redaktur: Ahmad Muntaha A.M.
- c. Penulis: Amien Nurhakim, Zainuddin Lubis

## **KONTEN KREATIF**

- a. Manajer: Ahmad Mundzir
- b. Produser Video Berita: Ahmad Naufa Penyelia
- c. Media Sosial: Aldi Rizki, Lukman Hakim
- d. Desainer: Aceng Dart
- e. Pewarta Foto: Suwitno
- f. Videografer: Agung S. Utomo, Hilman Najib, M. Kholilur Rohman, M. Syarif Hidayat, Moh. Irfan, Rezi Ahmad, Rohman Dwi Aji P., Saiful Amar.

## **TEKNOLOGI INFORMASI**

- a. Manajer: Miftahudin .
- b. Developer: Adhyaksa Herdhianto, Ardyan Novanto, M. Silmi Kaffah, Puji Utomo, Zainal Muttaqin.
- c. WQA: Afrilia Tristara, Choirul Anam.

## **ADMINISTRASI**

- a. Sekretaris Redaksi: Yuni Rachmawati N.A.
- b. Finance Officer: Nana Rismana, Umami Khoirunnisa

## **KONTRIBUTOR**

- a. WARTA

Asisten Redaktur: Kendi Setiawan (Banyumas)

Pewartu: A. Syamsul Arifin (Jombang), Ali Musthofa Asrori (Jakarta Selatan), Mufidah Adzkia (Jakarta Pusat), Nuriel Shiami Indiraphasa (Yogyakarta), Suci Amaliyah (Kota Bekasi), Syarif Abdurrahman (Bungo)

b. KEISLAMAMAN

Asisten Redaktur: Muhammad Aiz Luthfi, Muhammad Faizin

Penulis: Ahmad Ali M.D., Ahmad Dirgahayu Hidayat, Alwi Jamalulel Ubab, M. Ali Zainal Abidin, M. Mubasysyarum Bih, M. Tatam Wijaya, Muhamad Abror, Muhammad Hanif Rahman, Muhammad Ibnu Sahroji, Muhammad Ishom, Muhammad Tholhah al Fayyadl, Rif'an Haqiqi, Sunnatullah

Penulis Muda: Ahmad Hanan, M. Ryan Romadhon, Muhammad Habib Zainul Huda, Muhammad Ulil Albab, Shofi Mustajibullah

c. KONTEN KREATIF

Konsultan Visual: Zamzami Almakki

Storyboard Artist: Daniel Fahmi

Komikus: Suryono Ilustrator: M. Nauval Firdaus

Voice Over: Ulin Nuha Karim

#### **4. Rubrikasi NU-Online**

Dalam tampilan website nu.or.id, NU-Online memiliki banyak sekali rubrikasi didalamnya. Mulai dari berita yang berskala daerah hingga internasional, dan banyak rubrikasi lainnya yang berisi hal-hal menarik. Berikut adalah rubrikasi media NU-Online:

**a. Warta**

Rubrikasi warta dalam media NU-Online, adalah rubrikasi yang berisi Kumpulan tulisan berita. Berita yang disajikan dalam

rubriksi ini, adalah berita berdasarkan hasil reportase di lapangan oleh para wartawan (Wartawan) dan ditulis menjadi berita *straight news*. Jenis-jenis berita yang ada, dibedakan menjadi lima jenis berita yang disusun menjadi subab rubrikasi warta. Berikut adalah subab rubrikasi warta NU-Online:

1. Nasional: dalam subab rubrikasi nasional, berita yang disajikan adalah berita berskala nasional, baik berita agama, politik, hukum, ke-NU-an, ekonomi, ataupun rumpun berita lainnya.
2. Daerah: dalam subab ini, berita-berita yang ada didalamnya adalah berita yang hadir dari daerah-daerah yang dikirim oleh para kontributor warta daerah. Jenis beritanya pun mencakup berbagai jenis berita, baik dari kegiatan keagamaan, Ke-NU-an, ekonomi, politik, dll.
3. Internasional: berita yang disajikan dalam subab rubrikasi warta internasional ini, adalah peristiwa yang hadir dari manca negara. Baik berita terkait Pendidikan, politik, ekonomi, kegiatan ke-NU-an, dan juga berita-berita terkini negara Palestina.
4. Risalah redaksi: sub rubrikasi ini berisi berita yang membahas topik-topik yang relevan dengan perkembangan sosial, agama serta politik dari perspektif Islam. Khususnya pada peristiwa yang berhubungan dengan NU.
5. Obituari: adalah sub rubrikasi yang berisi tentang berita atau kabar duka (kematian) para tokoh Nu.

#### **b. Fragmen**

Rubrikasi fragmen adalah rubrik yang juga menyajikan sebuah berita. Namun berita yang disajikan tidak ditulis dengan format *straight news*, tetapi ditulis dengan format *feature* (Hasyim,

2013). Dalam rubrik ini, peristiwa yang diangkat merupakan peristiwa sejarah, tokoh ulama atau negarawan, dll.

**c. Quran**

Dalam rubrik ini cukup berbeda dengan media-media lain, NU-Online menyediakan rubrik Al-Quran yang didalamnya terdapat Kumpulan surah-surah lengkap dari jus 1-30. Selain berisi Al-Quran, dalam rubrik ini juga terdapat bacaan tahlil dan Yasin, wirid dan doa, serta bacaan maulid. Rubrik ini dijadikan sebagai ajang dakwah NU-Online, selain sebagai media massa online namun juga bisa dijadikan media dakwah masa kini.

**d. Keislaman**

Rubrikasi keislaman dalam NU-Online berisi artikel-artikel khususnya topik yang diangkat adalah topik-topik keislaman. Dalam rubrik ini dibedakan menjadi 6 sub rubrikasi yaitu sebagai berikut :

1. Khutbah: dalam subrubrikasi khutbah artikel yang dibahas adalah artikel yang dijadikan sebagai bahan khutbah jumat. Rubrikasi ini rutin menerbitkan teks khutbah jumat setiap hari kamis, dengan jumlah teks kurang lebih ada 5 teks khutbah jumat yang terbit di hari kamis.
2. Syariah: subrubrikasi ini menyediakan artikel-artikel tentang ilmu hukum islam dan ilmu fiqh.
3. Sirah Nabawiyah: subrubrikasi ini berisi artikel-artikel terkait kisah-kisah Nabi Muhammad SAW. Subrubrikasi ini memberikan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai kehidupan Nabi Muhammad SAW. Melalui Sirah Nabawiyah, pembaca dapat mencontohkan akhlak mulia beliau, menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam, serta berupaya menjadi individu Muslim yang lebih baik.

4. Tafsir: subrubrikasi ini berisi tentang kajian tafsir al-quran yang ditulis dengan format artikel populer.
5. Hikmah: Hikmah dalam konteks ini, artikel yang ada didalamnya merujuk pada pemahaman mendalam tentang kehidupan, nilai-nilai luhur, serta penerapan ilmu pengetahuan dan agama dalam kehidupan sehari-hari.
6. Nikah/Keluarga: rubrik khusus yang membahas seputar nikah dan keluarga. Rubrik ini menyajikan beragam informasi, mulai dari hukum Islam tentang pernikahan, panduan membangun rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah, hingga isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan keluarga.

**e. Opini**

Rubrik opini ini sebagai wadah bagi berbagai kalangan untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan pandangan mereka terkait isu-isu aktual yang relevan dengan kehidupan beragama, sosial, politik, dan kebangsaan. Artikel opini di NU Online umumnya ditulis oleh para tokoh agama, akademisi, aktivis, serta masyarakat umum yang memiliki kepedulian terhadap isu-isu tersebut.

**f. Tokoh**

Rubrikasi tokoh adalah sebuah wadah terkait artikel-artikel yang membahas keilmuan-keilmuan menurut para tokoh islam. Selain itu dalam rubrik ini juga membahas tentang biografi tokoh-tokoh Islam yang terkenal di Indonesia maupun tokoh Islam dari berbagai negara.

**g. Hikmah**

Rubrik ini kurang lebih isinya sama dengan subrubrikasi pada rubrik keislaman. Untuk isi artikelnya pun sama dengan subrubrikasi hikmah dalam rubrik keislaman, yang membedakan adalah pada link yang tertera pada website tersebut.

#### **h. Download**

Dalam rubrik ini berbeda dengan rubrik lainnya yang berisi tulisan, namun rubrik ini berisi file-file kebutuhan Badan Otonom (Banom) NU. Kebutuhan tersebut adalah lagu-lagu mars dan himne masing-masing banom.

#### **i. Kesehatan**

Rubrik Kesehatan adalah rubrik yang berisi artikel-artikel yang membahas dunia Kesehatan. Uniknya dalam rubrik Kesehatan NU-Online ini adalah yang membahas dunia Kesehatan dalam kacamata Islam, dimana beberapa artikel yang membahas penyakit-penyakit serta cara penyembuhannya dihubungkan dengan pandangan Islam.

#### **j. Cerpen**

Rubrikasi ini berisi tentang cerita-cerita pendek yang membahas tema yang relevan dengan nilai-nilai agama Islam, kehidupan sosial serta pengalaman manusia.

#### **k. Seni Budaya**

Dalam rubrik seni budaya terdapat karya-karya sastra didalamnya, seperti puisi, cerpen, dan esai. Selain karya sastra beberapa tulisan pun berisi artikel budaya, yang didalamnya membahas budaya-budaya Nusantara maupun budaya Islam.

#### **l. Ramadhan**

Rubrik ramadhan berisi tentang artikel-artikel yang khusus membahas tentang Ramadhan, seperti amalan-amalan yang disunahkan untuk dilakukan dibulan Ramadhan, teks kultum Ramadhan dll.

### **m. Pustaka**

Dalam rubrik ini berisi rujukan-rujukan keilmuan yang berasal dari kitab dan buku. Rujukan yang ada dalam Pustaka ini, terdapat berbagai tema pembahasan mulai dari agama, politik, sosial, ekonomi dll, sesuai dengan kebutuhan dalam persoalan agama Islam.

### **n. Humor**

Rubrik ini berisi tentang hal-hal yang lucu dari persoalan-persoalan yang sedang hangat diperbincangkan. Hal lucu tersebut kemudian diilustrasikan dengan teks, maupun gambar.

## **B. Paparan Data Berita Rukyatul Hilal pada Media NU-Online**

### **1. Berita Rukyatul Hilal di NU-Online**

Rukyatul hilal merupakan kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam untuk menentukan bulan baru dalam kalender hijriah. Selain untuk menentukan bulan baru, rukyatul hilal juga berpengaruh pada waktu ibadah umat Islam, seperti kapan mulainya ibadah puasa ramadhan, kapan dilaksanakannya idul fitri dan pelaksanaan idul adha. Ibadah-ibadah tersebut membutuhkan ketetapan bulan baru untuk melaksanakan ibadah. Maka informasi terkait rukyatul hilal itu begitu penting untuk Masyarakat.

Berita rukyatul hilal merupakan berita yang menginformasikan perkembangan atas pelaksanaan pengamatan hilal untuk menentukan bulan baru Untuk itu berita rukyatul hilal di berbagai media sangat ramai dimasa-masa tertentu, khususnya di dua bulan penting saja yaitu pada saat penentuan awal bulan Ramadhan dan penentuan awal bulan Syawal. Menurut Syakir redaktur NU-Online yang juga meliput dan

menulis berita rukyatul hilal mengatakan, bahwa pada penentuan dua bulan tersebutlah banyak media memberitakan, karena dua bulan tersebut terdapat ibadah wajib yang harus dilakukan umat muslim, sehingga pembaca berita pada dua bulan tersebut sangat tinggi. Namun pada fenomena tersebut membuat media pemberitaan lain yang konsennya bukan berita keagamaan yang fokus pada rukyatul hilal sering kali tulisan berita di NU-Online dicomot oleh media lain. Sehingga sering ditemukan kemiripan pada sistematika penulisannya. Peristiwa rukyatul hilal pada bulan-bulan lain jarang media memberitakan hal tersebut. Karena pembaca selain pada dua bulan diatas akan sedikit, hal tersebut terjadi karena tidak ada ibadah wajib yang dilakukan umat Islam.

Berbeda dengan NU-Online yang rutin memberitakan fenomena rukyatul hilal awal bulan qamariyah. Setiap bulannya NU-Online menerbitkan sedikitnya tiga berita rukyatul hilal. Hal tersebut dilakukan karena NU-Online sebagai media Islam yang dimana banyak perukyah yang berasal dari Ormas NU. NU-Online mengemas berita rukyatul hilal menjadi berita yang berbeda dengan berita-berita pada umumnya. Dimana berita rukyatul hilal pada media NU-Online dikemas menjadi berita berkala, dimana berita ini dibedakan menjadi 3 jenis berita.

Tiga jenis berita tersebut adalah, pertama disebut dengan berita pra rukyatul hilal. Dimana berita pra ini dihasilkan dari data surat intruksi pelaksanaan rukyatul hilal yang dikeluarkan oleh PBNU ditunjukan kepada perukyah atau Lembaga Falakiyah PBNU (LF PBNU). Surat tersebut kemudian dijadikan data untuk diberitakan di NU-Online sebagai berita pra rukyatul hilal.

Kedua berita proses rukyatul hilal, berita proses adalah berita yang didapatkan dari hasil liputan dilapangan. Isi dari berita proses

adalah menceritakan apa yang terjadi dilapangan saat observasi pengamatan hilal, apakah hilal terlihat atau tidak.

Ketiga adalah berita pasca rukyatul hilal, berita pasca adalah berita yang berisi data hasil observasi dilapangan tentang ketinggian bulan atau hilal sudah ditentukan bulan baru atau belum. Kemudian data tersebut diolah oleh LF PBNU apakah hari esok sudah memasuki bulan baru atau belum. Hasil LF PBNU kemudian diumumkan ke publik lewat surat edaran hasil rukyatul hilal. Data dari PBNU terkait pengikhabaran awal bulan qamariyah.

Peristiwa rukyatul hilal yang dilaksanakan dari sabang sampai merauke hingga ratusan titik pengamatan, membuat proses pemberitaan rukyatul hilal ini membutuhkan waktu yang panjang untuk pengumpulan data, pemilihan *angle*, serta dalam menunggu waktu pengikhabaran bulan baru oleh Lembaga Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (LF PBNU) atau pengumuman sidang isbat oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Membuat NU-Online mengemas berita rukyatul hilal menjadi tiga tahapan pemberitaan rukyatul hilal.

Berita rukyatul hilal dalam media pemberitaan NU-Online dibingkai dengan bahasa yang semudah mungkin agar pembaca mudah paham dalam membaca data astronomi berdasarkan hasil dari lapangan. Dengan bergitu wartawan yang diperintahkan meliput berita rukyatul hilal merupakan wartawan yang memiliki pemahaman terhadap ilmu falak. Agar istilah-istilah asing dalam peristiwa rukyatul hilal dapat dituliskan dengan bahasa yang mudah dipahami semua kalangan.

## **2. Paparan Data Penelitian Berita Rukyatul Hilal**

Data dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Data wawancara yang didapatkan dari Muhammad Syakir NF selaku Redaktur NU-Online dan Nuriel Shilmi Indiphasa wartawan Nu-Online yang bertugas dipemberitaan rukyatul hilal.

M Syakir NF dalam wawancaranya mengatakan, bahwa berita rukyatul hilal merupakan berita yang memiliki tahapan pemberitaan yang berbeda dengan berita pada umumnya. Dimana berita rukyatul hilal yang sudah dijelaskan sebelumnya, berita rukyatul hilal dibedakan menjadi tiga berita. Yaitu berita pra rukyatul hilal, proses rukyatul hilal, dan pasca rukyatul hilal. Selain itu berita rukyatul hilal merupakan berita yang rutin diberitakan setiap bulannya oleh NU-Online.

“Berita rukyatul hilal diberitakan secara rutin setiap bulannya, tidak hanya pada bulan-bulan besar saja, namun keseluruhan bulan Qamariyah kami beritakan hasil pengamatan rukyatul hilal. Berita rukyatul hilal ini berbeda dengan berita pada umumnya, beritanya dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu berita pra, berita proses, dan berita pasca,” Kata M Syakir NF dalam Wawancaranya.

Pada proses peliputan atau penggalian data, menurut Nuriel Shilmi Indiphasa wartawan Nu-Online lewat wawancara online mengatakan:

“Proses liputan pada berita rukyatul hilal cukup berbeda, karena lingkup penggalian data pada berita rukyatul hilal fokus pada narasumber yang berlatar belakang dari Lembaga Falakiyah PBNU dan para ahli falak yang berada dilokasi proses rukyatul hilal dilaksanakan. Serta data didapatkan berupa surat-surat tertulis selaku data pendukung penulisan berita nantinya.”

Selain penjelasan tersebut, data peliputan juga dibedakan berdasarkan jenis berita rukyatul hilal. Pada peliputan data berita pra

rukkyatul hilal menggunakan data tertulis, berdasarkan data surat intruksi pelaksanaan rukkyatul hilal yang diterbitkan oleh PBNU. Pada berita proses rukkyatul hilal data liputan digali dari tempat observasi rukkyatul hilal langsung. Data narasumber yang digunakan, adalah berasal dari narasumber yang ahli dibidang ilmu falak. Tidak seperti berita pada umumnya yang menggunakan narasumber berdasarkan orang yang ada dilokasi. Namun berita proses rukkyatul hilal berasal dari narasumber yang memiliki spesialisasi dibidang ilmu falak. Selain dari data narasumber, berita proses rukkyatul hilal juga menggunakan data observasi. Berita pasca rukkyatul hilal, data yang digunakan dalam berita ini adalah data yang disampaikan oleh PBNU, baik berupa data tertulis berupa surat hasil pengikhabaran rukkyatul hilal awal bulan qamariyah. Data lain yang digunakan juga digunakan, yaitu data yang datang dari Kementerian Agama terkait hasil rukkyatul hilal, atau yang sering disebut sidang isbat.

Berdasarkan pengamatan pada berita-berita yang terbit di NU-Online, teknik penulisan yang diterapkan pada berita rukkyatul hilal merupakan Teknik penulisan berita piramida terbalik dengan jenis berita *straight news*. Dimana pada penulisan berita ini, mengutamakan data terpenting terlebih dahulu pada bagian lead, dan ke bagian yang kurang penting pada body berita hingga ke kaki berita. Namun dalam penulisan berita rukkyatul hilal yang membedakan dengan penulisan berita lainnya adalah berita rukkyatul hilal merupakan tulisan yang menyajikan data astronomi, istilah-istilah didalamnya pun terdapat banyak istilah asing terkait ilmu falak. Sehingga Muhammad Syakir NF berpendapat:

“Teknik penulisan tidak jauh berbeda dengan penulisan berita pada umumnya, yaitu penulisan berita piramida terbalik. Tidak semua wartawan dapat menulis berita rukkyatul hilal, karena banyaknya istilah asing yang berkaitan dengan ilmu falak. NU-Online pun membedakan

tulisan berita rukyatul hilal menjadi tiga jenis berita, yaitu berita pra, proses, dan pasca. Dengan perbedaan data astronomi yang disajikan.”

Teknik penerbitan pada berita rukyatul hilal terdapat beberapa poin yaitu, pertama mengoptimalkan kata kunci (*keyword*), ini dilakukan agar NU-Online mendapatkan pembaca yang meningkat, serta munculnya berita rukyatul hilal di mesin pencarian google. Kedua keistiqamahan, upaya rutinitas NU-Online dalam menerbitkan berita setiap bulannya agar dalam pencarian google NU-Online selalu muncul pada halaman pertama. Ketiga menghadirkan berita yang memiliki kredibilitas tinggi, NU-Online menekankan berita yang terbit memiliki nilai kredibilitas tinggi. Ini dilakukan dengan cara memastikan akurasi data yang digunakan dalam berita rukyatul hilal, karena berita ini berbicara data astronomi, maka memerlukan pengecekan data dengan cermat.

Tabel 1. Data Sampel Berita Rukyatul Hilal di NU-Online

No	Judul Berita	Penulis dan Editor	Tanggal Terbit	Link Berita
1	LF PBNU Instruksikan Rukyatul Hilal Awal Bulan Rajab 1444 H Sore Ini	M Syakir NF dan Patoni	22-01-2023 29, Jumadil Akhir 1444 H	<a href="https://www.nu.or.id/nasional/lf-pbnu-instruksikan-rukyatul-hilal-awal-bulan-rajab-1444-h-sore-ini-oiMQ6">https://www.nu.or.id/nasional/lf-pbnu-instruksikan-rukyatul-hilal-awal-bulan-rajab-1444-h-sore-ini-oiMQ6</a>
2	LF PBNU Instruksikan Rukyatul Hilal Awal Bulan	M Syakir NF dan A, Syamsul Arifin	20-02-2023 29 Rajab 1444 H	<a href="https://www.nu.or.id/nasional/lf-pbnu-instruksikan-rukyatul-hilal-awal-bulan-sya-ban-1444-h-sore-ini-R5qXU">https://www.nu.or.id/nasional/lf-pbnu-instruksikan-rukyatul-hilal-awal-bulan-sya-ban-1444-h-sore-ini-R5qXU</a>

	Sya'ban 1444 H Sore Ini			
3	Hilal Awal Ramadhan 1444 H Terlihat di Sejumlah Kota di Indonesia	M Syakir NF dan Patoni	22-03- 2023  29 Syaban 1444 H	<a href="https://www.nu.or.id/nasional/hilal-awal-ramadhan-1444-h-terlihat-di-sejumlah-kota-di-indonesia-3JpqN">https://www.nu.or.id/nasional/hilal-awal-ramadhan-1444-h-terlihat-di-sejumlah-kota-di-indonesia-3JpqN</a>
4	PBNU Ikhbarkan Awal Ramadhan 1444 H Kamis 23 Maret 2023	Nuriel Shilami I dan M Syakir NF	22-03- 2023  29 Syaban 1444 H	<a href="https://www.nu.or.id/nasional/pbnu-ikhbarkan-awal-ramadhan-1444-h-kamis-23-maret-2023-pA9OI">https://www.nu.or.id/nasional/pbnu-ikhbarkan-awal-ramadhan-1444-h-kamis-23-maret-2023-pA9OI</a>
5	Hilal 1 Syawal 1444 H Tak Terlihat di Cirebon	M Syakir NF dan Syamsu l Arifin	20-04- 2023  29 Ramadh an 1444 H	<a href="https://www.nu.or.id/daerah/hilal-1-syawal-1444-h-tak-terlihat-di-cirebon-OZ4zf">https://www.nu.or.id/daerah/hilal-1-syawal-1444-h-tak-terlihat-di-cirebon-OZ4zf</a>
6	Rukyatul Hilal 1 Syawal 1444 H di Jombang Tidak Berhasil	A. Syamsu l Arifin	20-04- 2023  29 Ramadh an 1444 H	<a href="https://www.nu.or.id/daerah/rukkyatul-hilal-1-syawal-1444-h-di-jombang-tidak-berhasil-5ZAJr">https://www.nu.or.id/daerah/rukkyatul-hilal-1-syawal-1444-h-di-jombang-tidak-berhasil-5ZAJr</a>
7	Lembaga Falakiyah Instruksikan Rukyatul Hilal Awal Dzulqa'dah 1444 H	M Syakir NF dan Ali Mustho fa Asrori	20-05- 2023  29 Syawal 1444 H	<a href="https://www.nu.or.id/nasional/lembaga-falakiyah-instruksikan-rukkyatul-hilal-awal-dzulqa-dah-1444-h-2jq5c">https://www.nu.or.id/nasional/lembaga-falakiyah-instruksikan-rukkyatul-hilal-awal-dzulqa-dah-1444-h-2jq5c</a>

<b>8</b>	Lembaga Falakiyah Instruksikan Rukyatul Hilal Awal Muharram 1445 H	M Syakir NF dan M Faizin	18-07-2023 29 Dzulhijjah 1444 H	<a href="https://www.nu.or.id/nasional/lembaga-falakiyah-instruksikan-rukayatul-hilal-awal-muharram-1445-h-Rda3E">https://www.nu.or.id/nasional/lembaga-falakiyah-instruksikan-rukayatul-hilal-awal-muharram-1445-h-Rda3E</a>
<b>9</b>	PBNU Ikhbarkan Awal Shafar 1445 H Jatuh pada Jumat 18 Agustus 2023	M Syakir NF dan M Faizin	16-08-2023 29 Muharam 1445 H	<a href="https://www.nu.or.id/nasional/pbnu-ikhbarkan-awal-shafar-1445-h-jatuh-pada-jumat-18-agustus-2023-tf3w2">https://www.nu.or.id/nasional/pbnu-ikhbarkan-awal-shafar-1445-h-jatuh-pada-jumat-18-agustus-2023-tf3w2</a>
<b>10</b>	Lembaga Falakiyah PBNU Instruksikan Rukyatul Hilal Awal Bulan Maulid 1445 H	M Syakir NF dan A. Syamsul Arifin	14-09-2023 28 Safar 1445 H	<a href="https://www.nu.or.id/nasional/lembaga-falakiyah-pbnu-instruksikan-rukayatul-hilal-awal-bulan-maulid-1445-h-NjN3B">https://www.nu.or.id/nasional/lembaga-falakiyah-pbnu-instruksikan-rukayatul-hilal-awal-bulan-maulid-1445-h-NjN3B</a>
<b>11</b>	LF PBNU: Rabiul Akhir 1445 H Jatuh pada 16 Oktober 2023	M Syakir NF dan Patoni	15-10-2023 29 Rabiul Awal 1445 H	<a href="https://www.nu.or.id/nasional/lf-pbnu-rabiul-akhir-1445-h-jatuh-pada-16-oktober-2023-11WBM">https://www.nu.or.id/nasional/lf-pbnu-rabiul-akhir-1445-h-jatuh-pada-16-oktober-2023-11WBM</a>
<b>12</b>	Data Hilal Penentuan Awal Bulan Jumadal Ula 1445 H	M Syakir NF dan Patoni	13-11-2023 29 Rabiul Akhir 1445 H	<a href="https://www.nu.or.id/nasional/data-hilal-penentuan-awal-bulan-jumadal-ula-1445-h-Kg8yu">https://www.nu.or.id/nasional/data-hilal-penentuan-awal-bulan-jumadal-ula-1445-h-Kg8yu</a>
<b>13</b>	LF PBNU Ikhbarkan	M Syakir	10-02-2024	<a href="https://www.nu.or.id/nasional/lf-pbnu-ikhbarkan-">https://www.nu.or.id/nasional/lf-pbnu-ikhbarkan-</a>

	Awal Sya'ban 1445 H Esok, Nisfu Sya'ban Ahad 25 Februari	NF dan Kendi Setiawan	29 Rajab 1445 H	<a href="https://www.nu.or.id/nasional/awal-sya-ban-1445-h-esok-nisfu-sya-ban-ahad-25-februari-9sMB9">awal-sya-ban-1445-h-esok-nisfu-sya-ban-ahad-25-februari-9sMB9</a>
<b>14</b>	Kemenag Tetapkan 1 Ramadhan 1445 H Jatuh pada Selasa 12 Maret 2024	Haekal Attar dan Kendi Setiawan	10-03-2024  29 Sya'ban 1445 H	<a href="https://nu.or.id/nasional/kemenag-tetapkan-1-ramadhan-1445-h-jatuh-pada-selasa-12-maret-2024-G4KrQ">https://nu.or.id/nasional/kemenag-tetapkan-1-ramadhan-1445-h-jatuh-pada-selasa-12-maret-2024-G4KrQ</a>
<b>15</b>	Rukyatul Hilal 1 Syawal 1445 H di Jombang Tak Terlihat, Tertutup Mendung	A. Syamsul Arifin dan Aru Lego Triono	09-04-2024  29 Ramadhan 1445 H	<a href="https://www.nu.or.id/nasional/rukyatul-hilal-1-syawal-1445-h-di-jombang-tak-terlihat-tertutup-mendung-WFwTL">https://www.nu.or.id/nasional/rukyatul-hilal-1-syawal-1445-h-di-jombang-tak-terlihat-tertutup-mendung-WFwTL</a>
<b>16</b>	PBNU Ikhbarkan 1 Dzulhijjah 1445 Jatuh pada 8 Juni dan Idul Adha 17 Juni 2024	Haekal Attar dan Patoni	07-06-2024  29 Dzulhqa'dah 1445 H	<a href="https://www.nu.or.id/nasional/pbnu-ikhbarkan-1-dzulhijjah-1445-jatuh-pada-8-juni-dan-idul-adha-17-juni-2024-mPwAw">https://www.nu.or.id/nasional/pbnu-ikhbarkan-1-dzulhijjah-1445-jatuh-pada-8-juni-dan-idul-adha-17-juni-2024-mPwAw</a>

## **BAB IV**

### **ANALISIS STRATEGI PEMBERITAAN RUKYATUL HILAL AWAL BULAN QAMARIAH PADA MEDIA NU-ONLINE**

Berdasarkan data yang dihasilkan dari wawancara dengan redaktur dan wartawan NU-Online yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, mendapatkan beberapa hasil yang menjadi strategi pemberitaan dalam memberitakan rukyatul hilal. Muhammad Syakir NF selaku Redaktur NU-Online mengatakan bahwa berita rukyatul hilal merupakan berita yang memiliki tahapan pemberitaan yang berbeda dengan berita pada umumnya. Dimana berita rukyatul hilal yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, berita rukyatul hilal dibedakan menjadi 3 berita. Yaitu berita pra rukyatul hilal, proses rukyatul hilal, dan pasca rukyatul hilal. Selain itu berita rukyatul hilal merupakan berita yang rutin diberitakan setiap bulannya oleh NU-Online.

Sesuai dengan hasil data diatas dianalisis dengan teori strategi pemberitaan yang digunakan dalam penelitian ini, yang mengatakan strategi pemberitaan merupakan serangkaian langkah yang diambil oleh organisasi atau kelompok media dalam menghasilkan berita. Tahapannya meliputi liputan peristiwa, penulisan berita, penyuntingan berita, dan penyebaran berita. Pemimpin redaksi dapat memanfaatkan strategi ini untuk membangun kepercayaan pembaca (Hatika, 2018).

Maka analisis strategi pemberitaan rukyatul hilal pada NU-Online yaitu membedakan berita rukyatul hilal menjadi tiga berita, yaitu berita pra rukyatul hilal, berita proses rukyatul hilal, dan berita pasca rukyatul hilal, sebagai strategi utama NU-Online. Dengan menganalisis menggunakan strategi pemberitaan, yang memiliki beberapa tahapan, mulai dari tahapan peliputan, tahap penulisan serta tahap penerbitan pada tiga berita tersebut. Berikut analisis strategi pemberitaan rukyatul hilal awal bulan qamariyah pada media NU-Online.

## A. Tahap Peliputan Berita Rukyatul Hilal

Tahap peliputan berita adalah tahap penggalian data dimana menurut Azwar dalam bukunya mengatakan bahwa liputan atau yang sering dikenal dengan reportase, memiliki tiga jenis data liputan, yaitu data kajian Pustaka (data tertulis), observasi (data lapangan), dan wawancara (Azwar, 2018). Berikut ini peneliti akan memaparkan cara peliputan berita yang dilakukan oleh NU-Online dalam meliput peristiwa rukyatul hilal awal bulan qamariyah.

### 1. Tahap Peliputan Berita Pra Rukyatul Hilal

Berdasarkan data wawancara penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, mengatakan bahwa proses liputan pada berita pra rukyatul hilal menggunakan data liputan kajian Pustaka atau data tertulis. Dimana data tertulis tersebut adalah berupa surat edaran intruksi rukyatul hilal yang diterbitkan oleh Lembaga Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (LF PBNU).

Gambar 1. Surat Edaran Intruksi Pelaksanaan Rukyatul Hilal dari LF PBNU



Surat tersebut berisi perintah pelaksanaan rukyatul hilal, kepada para perukyah di seluruh Indonesia. Selain perintah pelaksanaan rukyatul hilal, didalamnya pun terdiri dari kriteria hilal telah masuk bulan baru, dan berisi link formulir yang harus diisi para perukyah setelah melaksanakan rukyatul hilal.

Dari data tertulis pada liputan yang digunakan pada berita pra rukyatul hilal ini, pengumpulan data tertulis sebagai punggung dilaksanakannya pengamatan rukyatul hilal yang akan dilaksanakan. Fase ini merupakan fase persiapan bagi para perukyah yang ingin atau akan melaksanakan rukyat. Data yang tertulis dalam surat tersebut juga dijadikan sebagai acuan para perukyah. Dengan menggunakan data tersebut wartawan dapat merencanakan dan mempersiapkan liputan dengan baik berita rukyatul hilal para fase selanjutnya, yaitu pada fase proses dan pasca. Termasuk pada pengindetifikasian Lokasi pengamatan yang menarik sebagai tempat liputan langsung pada fase berita proses rukyatul hilal.

## **2. Tahap Peliputan Berita Proses Rukyatul Hilal**

Dalam tahap peliputan berita proses rukyatul hilal berbeda dengan berita pra rukyatul hilal, dikarenakan berita proses rukyatul hilal proses liputan yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada narasumber yang kompeten pada bidang ilmu falak khususnya rukyatul hilal yang hadir di lokasi pengamatan. Syakir NF menjelaskan bahwa dalam acara pengamatan rukyatul hilal, diawali dengan pembukaan yang dibuka oleh ketua rukyatul hilal yang hadir pada pengamatan hilal tersebut. Isi pembukaan yang disampaikan inilah yang dijadikan data. Selain itu untuk melengkapinya setelah pelaksanaan wartawan kembali mewawancarai perihal hasil pengamatan, apakah hilal berhasil dilihat atau tidak.

Seringkali narasumber yang diinginkan oleh wartawan tidak hadir di tempat rukyatul hilal, menjadikan wartawan harus mencari pengganti sebagai narasumber yang kompeten dibidang rukyat. Hal ini mengharuskan wartawan konfirmasi lewat online melalui aplikasi untuk memastikan narasumber yang akan diwawancarai ada ditempat. Dengan demikian saat dilokasi sudah tidak bimbang mencari narasumber yang kompeten.

Selain data wawancara dalam berita ini juga menggunakan data observasi, dimana data ini digunakan karena dalam berita proses rukyatul hilal berisi bagaimana rukyatul hilal dilaksanakan, bagaimana kondisi cuaca saat melaksanakan rukyat, dan bagaimana data hasil yang dilihat dalam pelaksanaan rukyat tersebut apakah hilal berhasil dilihat atau tidak karena cuaca.

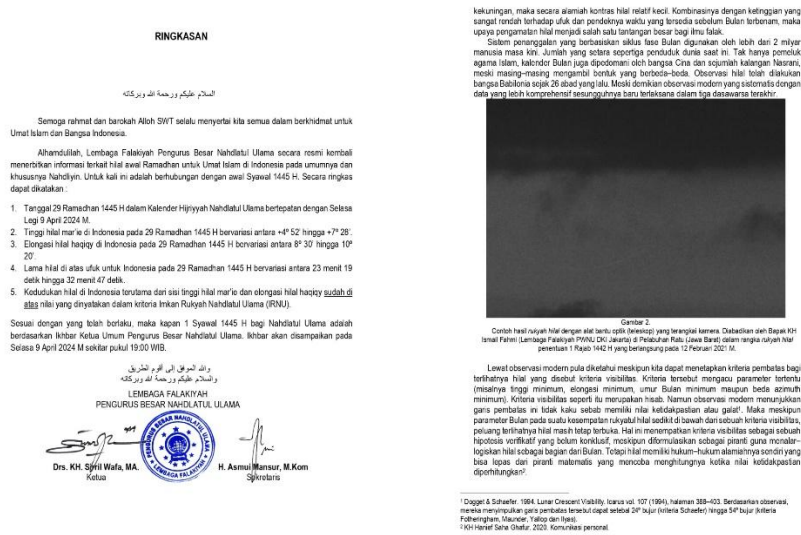
Strategi liputan dalam berita proses ini menggunakan data wawancara dan observasi agar berita yang terbit merupakan berita yang valid secara ilmiah. Selain itu penekanan penggalian informasi pada kesaksian para ahli falak serta pengamatan langsung meningkatkan keaslian pemberitaan. Pendekatan ini berbeda pada praktik umum yang sering menggunakan sumber dari Lokasi kejadian tanpa mempertimbangkan keahlian mereka. Karena pada berita proses merupakan berita yang menceritakan proses berlangsungnya rukyatul hilal di lapangan, dengan melibatkan para ahli yang dijadikan sebagai narasumber, wartawan NU-Online dapat menyajikan analisis yang mendalam dan kredibel mengenai pelaksanaan rukyatul hilal.

### **3. Tahap Peliputan Berita Pasca Rukyatul Hilal**

Tahap liputan berita pasca rukyatul hilal, menggunakan data kajian ilmiah atau data tertulis, dan data wawancara. Data tertulis yang digunakan adalah berupa surat edaran LF PBNU yang berisi terkait hasil rukyatul hilal

atau pengikhtabaran bulan baru qamariyah. Dengan bentuk surat edaran sebagai berikut:

Gambar 2. Surat Edaran Hasil Rukyatul Hilal dari LF PBNU



Surat edaran tersebut berisi 15 halaman dari sampul hingga akhir, dengan isi surat terdapat ringkasan hasil rukyatul hilal, laporan hasil rukyatul hilal lengkap dengan data dari lokasi rukyatul hilal di seluruh Indonesia serta penjelasannya, dan hasil putusan LF PBNU terkait jatuhnya bulan baru.

Data wawancara dilakukan dalam berita pasca ini, wawancara dilakukan kepada ketua atau wakil ketua PBNU yang mengikuti acara telewicara secara online dengan jajaran PBNU, LF PBNU, dan wartawan dari NU-Online. Acara tersebut berisi laporan dari para perukyah tentang keberhasilan pengamatan hilal yang telah dilakukan, apakah posisi hilal telah berada pada posisi sesuai kriteria MABIMS atau hilal tidak terlihat karena cuaca. Dari laporan-laporan para perukyah dari berbagai provinsi, kemudian PBNU melakukan Ikhbar terhadap hasil laporan. Beberapa

berita pasca pun menggunakan data lain berupa data hasil sidang isbat dari Kementerian Agama.

Tahap liputan pada berita pasca ini melewati tahapan yang begitu panjang untuk menemukan hasil. Dengan demikian strategi liputan pada berita pasca adalah liputan langsung dengan mendengarkan penjelasan dari acara telewicara yang berlangsung, dan berdasarkan data tertulis berupa surat edaran PBNU terkait hasil rukyatul hilal.

Pada momentum tertentu berita pasca ini juga menggunakan data dari kementrian agama, yang berupa acara sidang isbat dengan hasil sidang berupa hasil penentuan awal bulan qamariyah. Data dari Kementerian Agama inilah yang menjadikan berita pasca menjadi informasi yang penting bagi Masyarakat mengenai penetapan awal bulan qamariyah.

Dari liputan tersebut, berita yang akan ditulis mendapatkan data yang resmi dari pusat sumber data, dengan demikian berita memiliki kekuatan dan memberikan kesimpulan yang jelas untuk hasil rukyatul hilal. Penggunaan data tersebut juga memberikan legitimasi pada berita yang akan disajikan.

Penggabungan data dari berbagai sumber yang digunakan pada masing-masing berita, baik sumber tertulis, sumber ahli, dan observasi langsung wartawan NU-Online dapat menyusun berita yang komprehensif dan informatif. Hal ini memastikan agar pembaca dapat paham dengan jelas terkait proses rukyatul hilal, dari awal hingga akhir yang menyajikan hasil. Berdasarkan teknik penggalan data diatas maka strategi peliputan atau teknik liputan yang digunakan oleh warawan NU-Online dalam berita rukyatul hilal adalah liputan berita terduga.

Menurut Syarifudin Yunus menjelaskan pada bukunya liputan berita terduga merupakan liputan yang didasari dengan informasi yang sudah didapatkan sebelumnya oleh wartawan. Dalam peristiwa rukyatul hilal ini, pemberitaan di NU-Online dilakukan secara rutin setiap bulannya.

Yang berarti liputan berita ini merupakan liputan yang sudah dipersiapkan sebelumnya mengenai penentuan data yang digunakan, narasumber yang akan diwawancarai.

## **B. Tahap Penulisan Berita Rukyatul Hilal**

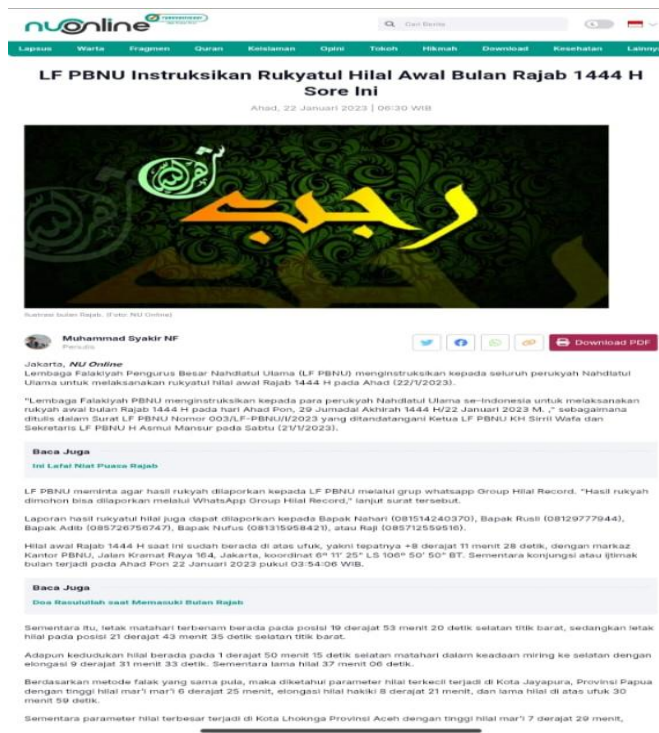
Penulisan berita memiliki beberapa Teknik penulisan, penulisan berita yang populer digunakan oleh wartawan adalah penulisan berita piramida terbalik. Dimana menurut Willing Barus Teknik penulisan piramida terbalik adalah penulisan berita yang dinilai paling sesuai dalam penyusunan informasi dan menata cerita mengenai fakta. Bisa dikatakan teknik piramida terbalik adalah pengembangan dari formula 5W + IH, mengutamakan data paling penting pada *lied* (teras berita) (Barus, 2011).

Berdasarkan data wawancara hasil penelitian dengan Muhammad Syakir NF mengatakan bahwa penulisan berita rukyatul hilal menggunakan teknik piramida terbalik. Untuk memastikan berita rukyatul hilal yang diterbitkan NU-Online menggunakan teknik piramida terbalik maka perlunya analisis penulisan berita rukyatul hilal yang telah terbit pada website NU-Online, dengan hasil analisis sebagai berikut:

### **1. Penulisan Berita Pra Rukyatul Hilal**

Dari enam berita pra rukyatul hilal yang digunakan sebagai sampel semuanya menggunakan teknik piramida terbalik, untuk menggambarkan berita pra rukyatul hilal pada media NU-Online memiliki format seperti apa yang dikatakan oleh narasumber dalam penelitian ini, maka perlu adanya pemeriksaan ulang dan analisis, terhadap teknik atau strategi penulisan pada berita rukyatul hilal yang diterbitkan oleh NU-Online. Berikut adalah pemaparan sampel berita yang terdapat pada bab sebelumnya dan penjelasan analisis pada berita pra rukyatul hilal sebagai berikut.

Gambar 3. Berita Pra Rukyatul Hilal Sampel Data pada Tabel No 1

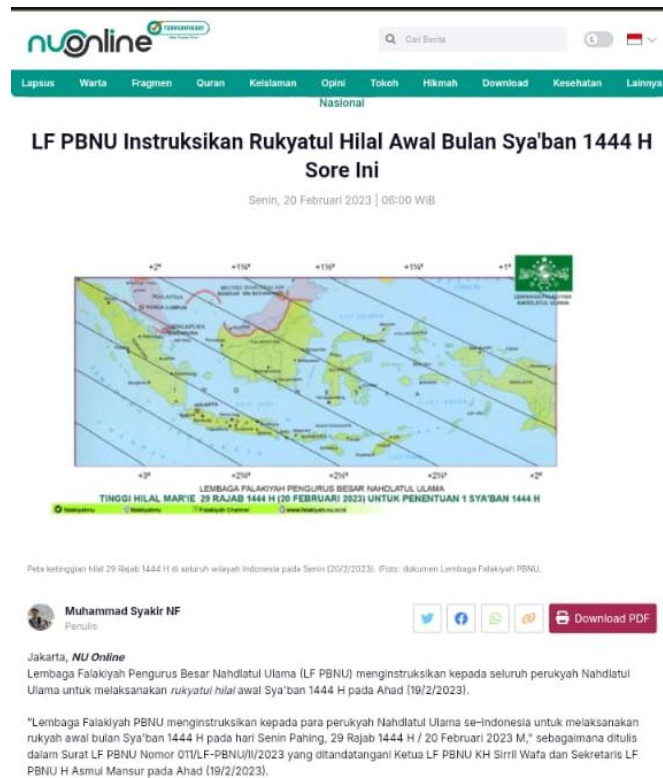


Teknik penulisan pada berita pra rukyatul hilal yang sebagian besar ditulis oleh Muhammad Syakir NF menggunakan teknik penulisan berita piramida terbalik. Jenis penulisan berita yang diterapkan dalam berita ini adalah berita *Release*, dimana berita ini ditulis dari sumber surat pemberitahuan akan dilaksanakannya sebuah kegiatan rukyatul hilal. Penjelasan analisis teknik penulisan piramida terbalik sebagai berikut:

#### 1. Judul Informatif.

Judul yang digunakan dalam penulisan berita pra rukyatul hilal ini bersifat informatif, dimana judul menyampaikan secara langsung informasi utama yang diberitakan. Berupa intruksi dari LF PBNU terkait waktu untuk melakukan rukyatul hilal.

Gambar 4. Berita Pra Rukyatul Hilal Sampel Data pada Tabel No 2



Judul dalam berita pra ini selain *to the point*, kalimat yang digunakan dalam berita ini pun mengandung unsur 5W+1H, yaitu unsur “apa” pada kata “intruksikan rukyatul hilal”, unsur “siapa” pada kata “LF PBNU”, dan unsur “kapan” pada kata “sore ini”. Hal tersebut menjadikan judul pada berita ini informatif, membuat pembaca paham apa yang akan dibahas pada isi beritanya.

2. Lead yang Kuat, Jelas, dan Informatif.

Pada lead langsung menyajikan informasi terpenting yang ada dalam berita tersebut. Berisi informasi terkait intruksi LF PBNU kepada para perukyah NU untuk melakukan rukyatul hilal penentuan bulan Dzulhijah. Selain itu lead dalam berita ini menjawab pertanyaan dasar para pembaca, dan sebagai penguat judul.

Gambar 5. Lead Berita Pra Rukyatul Hilal Sampel Data pada Tabel No 7

 **Muhammad Syakir NF**  
Penulis

Jakarta, *NU Online*  
Lembaga Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (LF PBNU) menginstruksikan kepada seluruh perukyah NU untuk dapat melakukan Rukyatul Hilal awal Dzulqa'dah 1444 H. Hal ini mengingat Syawal 1444 H telah menemui penghujungnya.

**Baca Juga**  
[Lembaga Falakiyah PBNU Rukyatul Hilal Awal Syawal 1444 H di 50 Titik](#)

Instruksi tersebut disampaikan melalui Surat Instruksi Rukyah Syawal 1444 H dan Gerhana Matahari 1444 H nomor 028/LF-PBNU/V/2023 yang ditandatangani Ketua LF PBNU KH Sirril Wafa dan Sekretaris LF PBNU H Asmuli Mansur pada Selasa (19/5/2023).

"Untuk melaksanakan rukyah awal bulan Dzulqa'dah 1444 H pada hari Sabtu Legi, 29 Syawal 1444 H / 20 Mei 2023 M," demikian bunyi surat tersebut.

LF PBNU meminta agar hasil rukyah mohon bisa dilaporkan secara tertulis melalui Grup WhatsApp LFNU seluruh penjurusan Nusantara. "Mohon juga untuk dilaporkan melalui WhatsApp Group LFNU se-Indonesia," lanjut surat tersebut.

“Jakarta, NU Online-Lembaga Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (LF PBNU) menginstruksikan kepada seluruh perukyah NU untuk dapat melakukan Rukyatul Hilal awal Dzulqa'dah 1444 H. Hal ini mengingat Syawal 1444 H telah menemui penghujungnya.” (NF Syakir, 2023).

Unsur 5W+1H yang terkandung dalam lead berita ini adalah unsur “siapa” dengan kata “LF PBNU” dan ditunjukkan kepada “para perukyah NU”, unsur “apa” dengan kata “mengintruksikan”, dan unsur “mengapa” dengan kalimat “mengingat bulan Syawal telah menemui penghujung”.

### 3. Body dan Kaki Berita Terstruktur

Dari data sampel pada tabel kolom no 8 dengan judul berita “Lembaga Falakiyah Intruksikan Rukyatul Hilal Awal Muharam 1445 H” dengan isi body hingga kaki berita sebagai berikut:

Instruksi tersebut disampaikan melalui Surat Instruksi Rukyah Muharram 1445 H nomor 037/LF-PBNU/VII/2023 yang ditandatangani Ketua LF PBNU KH Sirril Wafa dan Sekretaris LF PBNU H Asmuli Mansur pada Selasa (18/7/2023).

"Untuk melaksanakan rukyah awal bulan Muharram 1445 H pada hari Selasa Kliwon, 29 Dzulhijjah 1444 H/18 Juli 2023 M," demikian bunyi surat tersebut.

LF PBNU meminta agar hasil rukyah mohon bisa dilaporkan secara tertulis melalui WhatsApp Group LFNU se-Indonesia. "Mohon juga untuk dilaporkan melalui WhatsApp Group LFNU se-Indonesia," lanjut surat tersebut.

Sebagai informasi, hilal akhir Dzulhijjah 1444 H atau bertepatan dengan Selasa Kliwon, 18 Juli 2023 M adalah antara 5 derajat 11 menit hingga 7 derajat 30 menit. Parameter hilal terkecil itu terdapat di Kota Merauke, Provinsi Papua, sedangkan tinggi hilal terbesar di Kota Lhoknga, Provinsi Aceh. Hal ini berarti hilal sudah di atas kriteria imkan rukyah 3 derajat.

Sementara elongasi hilal hakiki pada tanggal tersebut di Indonesia berkisar antara 7 derajat 51 menit hingga 9 derajat 7 menit. Elongasi terbesar terdapat di Kota Lhoknga, Provinsi Aceh, sedangkan elongasi terkecil terdapat di Kota Merauke, Provinsi Papua. Hal demikian menunjukkan bahwa elongasi hakiki pada tanggal tersebut sudah di atas kriteria imkan rukyah sebesar 6,4 derajat.

Adapun ketinggian hilal di titik markaz Jakarta sebesar 6 derajat 19 menit 052 detik dengan elongasi 8 derajat 42 menit 38 detik dan lama hilal di atas ufuk 29 menit 57 detik. Sementara ijtima (konjungsi) terjadi pada Selasa Kliwon, 18 Juli 2023 pukul 01:29:37 WIB (NF Syakir, 2023).

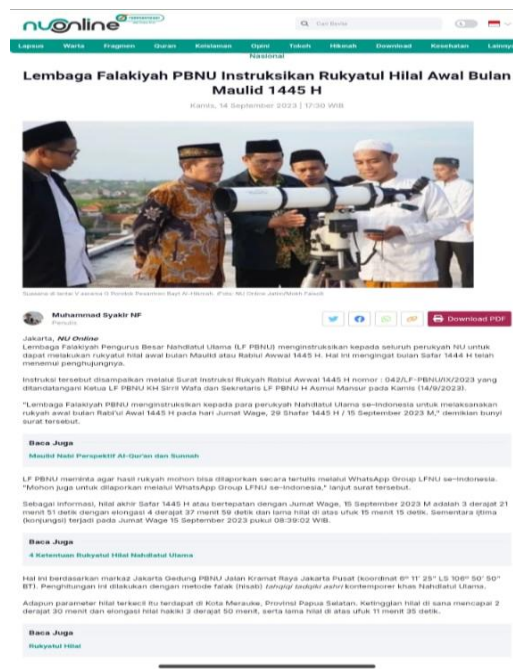
Body berita pra rukyatul hilal disajikan secara terstruktur, yaitu dimulai dengan membahas isi surat tentang intruksi pelaksanaan rukyatul hilal. Kemudian penyajian data hisab, sebagai data acuan para perukyah bahwasanya hilal sudah memenuhi kriteria imkanurrukyah. Pada bagian terakhir berita ini memberikan sebuah kesimpulan,

bahwasanya bila pelaksanaan rukyatul hilal tidak mendapatkan hasil yang mengatakan hilal terlihat, maka tetap diumumkan bulan baru qamariyah mengingat data sudah memenuhi kriteria qathiy rukyah.

Berita disajikan dengan data yang cukup detail dari nomor surat intruksi, tanggal, nama penandatanganan, data hisab, dan kriteria imkanurukyah, yang dijadikan sebagai data primer berita ini. Membuat berita ini memiliki kredibilitas yang tinggi dan terstruktur.

#### 4. Penggunaan Bahasa Jurnalistik

Gambar 6. Berita Pra Rukyatul Hilal Sampel Data pada Tabel No 10

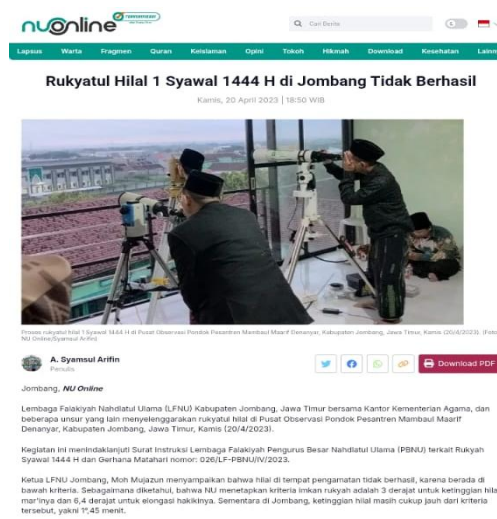


Bahasa jurnalistik identik dengan bahasa yang mudah dipahami pembaca, begitupun dengan berita pra rukyatul hilal tersebut, juga menggunakan bahasa Indonesia baku yang mudah dipahami pembaca umum. Walaupun pada berita ini mengandung beberapa istilah teknis seperti rukyatul hilal, ijtima, imkanurukyah, elongasi, dan istilah-istilah ilmu falak lainnya. Namun penulis tetap berusaha menjelaskan dengan bahasa yang sederhana.

## 2. Penulisan Berita Proses Rukyatul Hilal

Penulisan berita proses rukyatul hilal adalah berita yang sebagian besar menceritakan kejadian di lokasi pengamatan, dari kondisi cuaca, ketinggian hilal, dan terlihat atau tidaknya hilal tersebut akibat beberapa poin. Terdapat empat berita proses rukyatul hilal yang digunakan sebagai sampel analisis penulisan, untuk menggambarkan pada umumnya berita proses rukyatul hilal pada media NU-Online memiliki format seperti pada sampel berita dibawah ini.

Gambar 7. Berita Proses Rukyatul Hilal Sampel Data pada Tabel No 6



Teknik penulisan pada berita proses rukyatul hilal yang ditulis oleh A. Syamsul Arifin menggunakan teknik penulisan berita piramida terbalik dengan kategori berita *straight news* atau informasi yang disajikan secara langsung dan jelas kepada pembaca. Dengan penjelasan teknik penulisan piramida terbalik pada berita proses rukyatul hilal adalah sebagai berikut:

### 1. Judul Informatif

Judul yang disajikan dalam berita proses rukyatul hilal diatas ditulis dengan singkat, jelas, dan informatif. Yang mana pada judul tersebut langsung memberikan informasi inti mengenai peristiwa

rukyatul hilal yang dilakukan bahwasanya tidak berhasil. Seperti pada contoh sampel data berikut:

Gambar 8. Berita Proses Rukyatul Hilal Sampel Data pada Tabel No 15

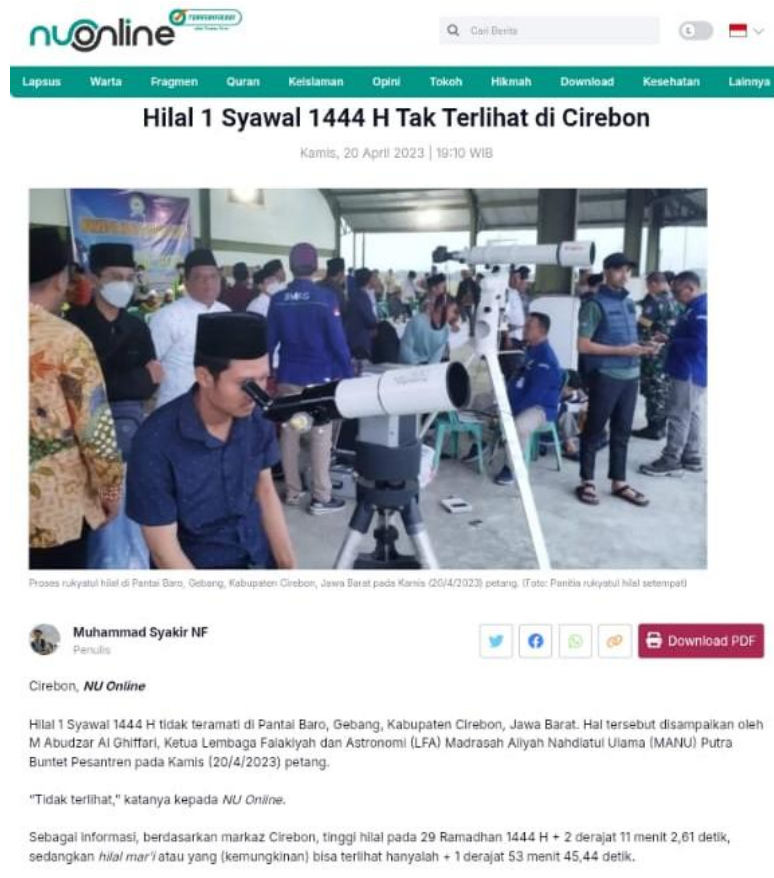


Dengan judul seperti ini menarik pembaca untuk mengetahui lebih lanjut informasi yang disajikan dalam berita. Dimana judul memberikan informasi yang *to the point* mengarah langsung pada pokok pembicaraan dalam berita tersebut. Hal ini yang menjadikan berita proses rukyatul hilal banyak pembaca yang penasaran terkait kejadian yang ada dilapangan saat pelaksanaan rukyatul hilal.

## 2. Lead Berita Mencangkup Informasi Kunci

Lead pada berita proses rukyatul hilal yang ditulis M Syakir NF mencangkup informasi kunci dalam satu paragraf. Dimana dalam satu paragraf pada lead penulis mampu memasukan unsur pertanyaan dasar 5W (apa, siapa, di mana, kapan,).

Gambar 9. Berita Proses Rukyatul Hilal Sampel Data pada Tabel No 5



Cirebon, NU Online -Hilal 1 Syawal 1444 H tidak teramati di Pantai Baro, Gebang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Hal tersebut disampaikan oleh M Abudzar Al Ghiffari, Ketua Lembaga Falakiyah dan Astronomi (LFA) Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Putra Buntet Pesantren pada Kamis (20/4/2023) petang. “Tidak terlihat,” katanya kepada NU Online.

Sebagai informasi, berdasarkan markaz Cirebon, tinggi hilal pada 29 Ramadhan 1444 H + 2 derajat 11 menit 2,61 detik, sedangkan hilal mar'i atau yang (kemungkinan) bisa terlihat hanyalah + 1 derajat 53 menit 45,44 detik (Syakir NF, 2023)

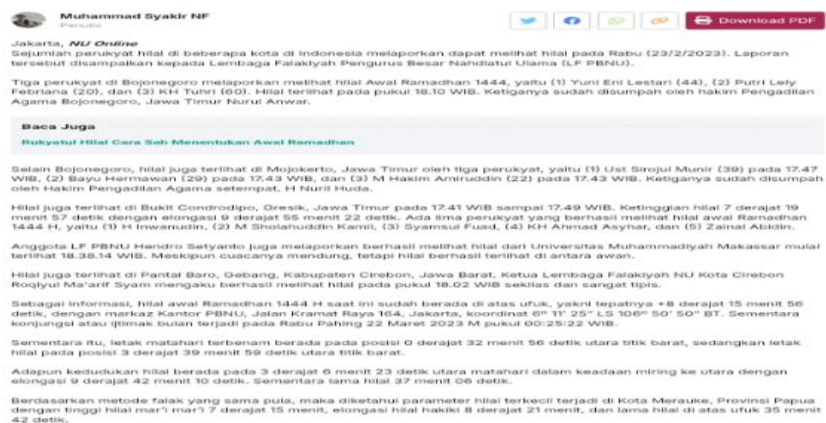
Unsur “apa” dengan kata “rukyatul hilal tidak terlihat”, “siapa” dijawab dengan kalimat “M Abudzar Al Ghiffari, Ketua Lembaga Falakiyah dan Astronomi (LFA) Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Putra Buntet Pesantren”, “di mana” dijawab dengan nama tempat “Pantai Baro, Gebang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat”, “kapan” dijawab dengan kata “Kamis (20/4/2023)”.

*Lead* seperti ini merupakan *lead* yang informative, karena hal terpenting dalam berita sudah disampaikan dalam *lead* tersebut. Membuat pembaca paham terkait isi pada selanjutnya akan membahas apa.

### 3. Body dan Kaki Berita tersrtuktur

Pada body berita proses rukyatul hilal pada data sampel tabel no 3 ini, memberikan penjelasan detail yang mendukung *lead*, untuk memenuhi komponen 5W+1H. Dalam body berita ini keberlanjutan informasi mengapa proses rukyatul hilal yang dilakukan di beberapa wilayah berhasil dilihat. Disampaikan dalam body berita bahwa hasil pengamatan hilal berhasil dilihat diakibatkan karena ketinggian hilal berada diatas ufuk.

Gambar 10. Body dan Kaki Berita Proses Rukyatul Hilal Sampel Data Tabel No 3



Body berita ditulis secara terstruktur dengan menjelaskan dan mengembangkan berita secara runtut. Dari penjelasan rukyatul hilal, kesaksian dilihatnya hilal di beberapa wilayah dan penjelasan ketinggian hilal yang sudah memenuhi kriteria diatas ufuk.

Pada kaki berita menjelaskan terkait ketinggian hilal di beberapa wilayah yang menjadi parameter. Mencangkup kriteria, elongasi, dan ketinggian hilal diatas ufuk.

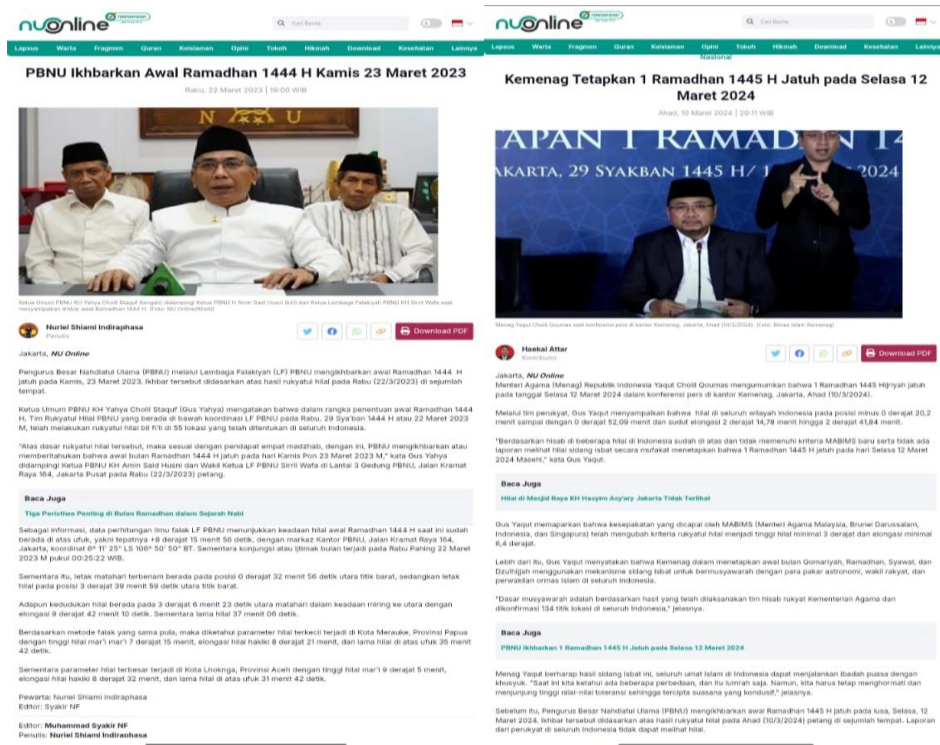
#### 4. Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik yang digunakan merupakan bahasa yang bersifat formal atau baku dan bahasa yang objektif. Dalam berita ini juga menggunakan istilah teknis terkait konteks rukyatul hilal, seperti imkanurrukyah, elongasi, dll. Selain itu, penggunaan kutipan langsung dari narasumber memberikan kejelasan dan otoritas pada informasi yang disampaikan.

### 3. Penulisan Berita Pasca Rukyatul Hilal

Berita pasca rukyatul hilal memiliki dua tipe yang berbeda, pertama tipe penulisan berita pasca yang fokus dengan data dari LF PBNU terkait hasil Ikhbar bulan baru qamariyah. Kedua penulisan berita pasca yang tipe penulisannya fokus pada penggabungan data dari hasil sidang isbat kementrian agama dan hasil Ikhbar LF PBNU. Namun pada intinya sama untuk menginformasikan hasil rukyatul hilal awal bulan qamariyah. Berikut sampel berita yang digunakan dalam penelitian untuk dianalisis penulisan beritanya.

Gambar 11. Dua Tipe Pemberitaan Pasca Rukyatul Hilal Sampel Data  
Tabel No 4 dan 14



Berita pasca rukyatul hilal dengan dua tipe penulisan di atas yang bersumber dari PBNU dan berita kedua dari Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG RI), keduanya ditulis dengan Teknik penulisan piramida terbalik. Berita ini mengutamakan informasi terpenting pada bagian lead berita dan bagian yang kurang penting berada di kaki berita. Jenis berita yang ditulis oleh Nuriel Shiami Indiraphasa dan Haekal Attar merupakan jenis berita *straight news*, yaitu berita yang memberikan informasi secara cepat dan akurat. Berikut adalah analisis bagian berita pasca rukyatul hilal.

## 1. Judul Informatif

Gambar 12. Judul Berita Pasca Rukyatul Hilal Sampel Data Tabel No 9



Judul dengan jelas menyampaikan informasi utama dalam berita, yaitu penetapan awal bulan Shafar 1445 H. judul tersebut merupakan judul yang *to the point*, membuat pembaca langsung paham apa yang akan dibahas dalam berita ini. Dengan kata “Ikhbarkan” menunjukkan bahwa berita ini adalah pengumuman resmi yang menambah bobot berita. Selain itu dalam judul juga mencantumkan tanggal spesifik kapan terjadinya bulan baru qamariyah. Membuat judul ini memberikan konteks waktu yang jelas.

## 2. Lead Berita Kuat dan Memberikan Informasi Kunci

Gambar 13. Lead Berita Pasca Rukyatul Hilal Sampel Data Tabel No 11

The image shows a screenshot of a news article on the NU Online website. The article title is "LF PBNU: Rabiul Akhir 1445 H Jatuh pada 16 Oktober 2023". The article includes a calendar image for October 2023, a byline for Muhammad Syakir NF, and a short text snippet.

**LF PBNU: Rabiul Akhir 1445 H Jatuh pada 16 Oktober 2023**  
Ahad, 15 Oktober 2023 | 20:00 WIB

Kalender PBNU, Oktober 2023. (Foto: NU Online)

Muhammad Syakir NF  
Penulis

Jakarta, **NU Online**  
Lembaga Falakiah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (LF PBNU) mengikhtbarkan bahwa awal bulan Rabiul Akhir 1445 H jatuh pada Senin (16/10/2023).

"Awal bulan Rabiul Akhir 1445 H bertepatan dengan Senin Pon 16 Oktober 2023 M (mulai malam Senin) atas dasar rukyah," sebagaimana tertulis dalam Pengumuman Nomor : 051/LF-PBNU/X/2023 yang dikeluarkan pada Ahad (15/10/2023).

Jakarta, NU Online-Lembaga Falakiah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (LF PBNU) mengikhtbarkan bahwa awal bulan Rabiul Akhir 1445 H jatuh pada Senin (16/10/2023). "Awal bulan Rabiul Akhir 1445 H bertepatan dengan Senin Pon 16 Oktober 2023 M (mulai malam Senin) atas dasar rukyah," sebagaimana tertulis dalam Pengumuman Nomor : 051/LF-PBNU/X/2023 yang dikeluarkan pada Ahad (15/10/2023) (NF Syakir, 2023).

Lead berita dalam berita pasca ini, memberikan informasi kunci dari berita ini, sebagai penguat judul. Informasi kunci dalam berita ini adalah "mengikhtbarkan bahwa awal bulan Rabiul Akhir 1445 H jatuh pada Senin (16/10/2023)." Dalam lead berita ini juga mengandung

alasan “mengapa” penetapan 1 Rabiul Akhir jatuh pada tanggal tersebut, sebagai penjelasan dasar keputusan dalam berita ini.

### 3. Body dan Kaki Berita terstruktur

Gambar 14. Body Berita Pasca Rukyatul Hilal Sampel Data Tabel No 16



Pada body berita memberikan penjelasan yang terstruktur, penjelasan detail mulai dari proses rukyatul hilal, kriteria visibilitas hilal, dan pertimbangan yang mendasari keputusan PBNU menetapkan awal bulan Ramadhan. Kutipan langsung yang digunakan memperkuat kredibilitas berita. Data pendukung lain, yaitu data-data numerik dalam berita seperti koordinat, elongasi, dan lama hilal, memberikan dukungan terhadap objektivitas dalam berita yang disampaikan.

Gambar 15. Kaki Berita Pasca Rukyatul Hilal Sampel Data No 13

**Muhammad Syakir NF**  
Penulis

Jakarta, **NU Online**  
Lembaga Falakiah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (LF PBNU) mengkhabarkan bahwa awal bulan Sya'ban 1445 H jatuh pada Ahad (11/2/2024) esok.

"Awal bulan Sya'ban 1445 H bertepatan dengan Ahad Pon 11 Februari 2024 M (mulai malam Ahad) atas dasar rukyah," sebagaimana tertulis dalam Pengumuman Nomor : 015/LF-PBNU/II/2024 yang dikeluarkan pada Sabtu (10/2/2024).

Keputusan didasarkan pada hasil rukyatul hilal, bahwa ada sejumlah lokasi yang melaporkan melihat hilal 1 Sya'ban 1445 H pada Sabtu, 29 Rajab 1445 H bertepatan 10 Februari 2024 M.

"Telah dilaporkan penyelenggaraan rukyatul hilal pada Sabtu Wage 29 Rajab 1445 H / 10 Februari 2024 M. Laporan tiap lokasi rukyat yang menyelenggarakan rukyatul hilal pada saat ini terlampir. Terdapat beberapa lokasi yang melihat hilal," tulis pengumuman itu.

Adapun lokasi yang berhasil melihat hilal adalah sebagai berikut:

1. RSI Siti Hajar Sidoarjo, Jawa Timur dengan penyelenggara Lembaga Falakiah PCNU Kota Sidoarjo dan saksi M. Qolbir Rohman. Hilal terlihat kasat mata pada pukul 18:07 WIB
2. Balal rukyat Condrojipo, Gresik, Jawa Timur dengan penyelenggara Lembaga Falakiah PCNU Kabupaten Gresik dan saksi Akhmad Solakhuddin. Hilal terlihat kasat mata pada pukul 18.08 WIB
3. Masjid Baitul Muttaqien, Bekasi, Jawa Barat dengan penyelenggara pribadi. Hilal terlihat kasat mata pada pukul 18:22 WIB dengan pelapor Akhriul Soleh dkk.

Oleh karena itu, nistu Sya'ban akan terjadi pada Ahad (25/2/2024) atau mulai Sabtu (24/2/2024) malam Ahad.

LF PBNU mengucapkan terima kasih atas kontribusi dan partisipasi Nahdliyin dalam rukyatul hilal ini.

Pihaknya juga meminta seluruh jajaran Lembaga Falakiah PWNU dan PCNU se-Indonesia untuk menyampaikan ikhbar ini.

"Diharapkan bertindak aktif untuk menyebarluaskan pengumuman awal bulan Sya'ban 1445 H ini kepada warga Nahdlatul Ulama, khususnya jajaran pengurus di wilayah / cabangnya masing-masing," lanjut pengumuman tersebut.

Sebagai informasi, hilal akhir Rajab 1445 H atau bertepatan dengan Sabtu Pahing, 10 Februari 2024 M adalah 6 derajat 11 menit 44 detik dengan elongasi 8 derajat 19 menit 13 detik dan lama hilal di atas ufuk 29 menit 13 detik. Sementara Ijtima (konjungsi) terjadi pada Sabtu Pahing, 10 Februari 2024 pukul 06:01:12 WIB.

Hal ini berdasarkan markaz Jakarta Gedung PBNU Jalan Kramat Raya Jakarta Pusat (koordinat 6° 11' 25" LS 106° 50' 50" BT). Penghitungan ini dilakukan dengan metode falak (hisab) tahqiqi tadqiqi ashri kontemporer khas Nahdlatul Ulama.

Adapun parameter hilal terkecil itu terdapat di Kota Merauke, Provinsi Papua Selatan. Ketinggian hilal di sana mencapai 5 derajat 12 menit dan elongasi hilal hakiki 7 derajat 15 menit, serta lama hilal di atas ufuk 25 menit 11 detik.

Sementara tinggi hilal terbesar terjadi di Kota Lhoknga, Provinsi Aceh. Ketinggian hilal di sana mencapai 6 derajat 15 menit, elongasi hilal hakiki 8 derajat 37 menit, dan lama hilal di atas ufuk 30 menit 52 detik.

Kaki berita: Adapun parameter hilal terkecil itu terdapat di Kota Merauke, Provinsi Papua Selatan. Ketinggian hilal di sana mencapai 5 derajat 12 menit dan elongasi hilal hakiki 7 derajat 15 menit, serta lama hilal di atas ufuk 25 menit 11 detik. Sementara tinggi hilal terbesar terjadi di Kota Lhoknga, Provinsi Aceh. Ketinggian hilal di sana mencapai 6 derajat 15 menit, elongasi hilal hakiki 8 derajat 37 menit, dan lama hilal di atas ufuk 30 menit 52 detik (NF Syakir, 2024).

Kaki berita memberikan penjelasan ringkasan dan penegasan keputusan, dimana dalam kaki berita penegasan alasan mengapa 1 Syaban ditetapkan atau diikhabarkan pada ahad 25 Januari 2024, yaitu dijelaskan bahwa dengan parameter yang dijelaskan dalam kaki berita tersebut, dimana ketinggian hilal yang digunakan sebagai para meter adalah ketinggian hilal di Papua dan Aceh.

#### 4. Bahasa Jurnalistik

Penggunaan bahasa jurnalistik dalam berita pasca ini menggunakan bahasa baku, lugas, dan objektif. Bahasa baku yang digunakan adalah bahasa Indonesia baku yang membuat berita mudah dipahami oleh para pembaca. Kedua bahasa yang lugas, kalimat yang digunakan dalam berita ini adalah kalimat sederhana tidak terbelit-belit, membuat informasi yang disampaikan tersampaikan secara efektif. Ketiga objektif, berita ini berusaha menyajikan informasi secara netral tidak memihak, dengan mengutamakan fakta-fakta yang ada. Berita ini juga menggunakan istilah teknis seperti berita pra dan proses rukyatul hilal.

Keseluruhan penulisan berita pada berita pra, proses, dan pasca rukyatul hilal benar sesuai dengan hasil wawancara bahwasanya, teknik penulisan berita rukyatul hilal di media NU-Online menggunakan teknik penulisan piramida terbalik. Terdapat dua jenis berita dalam berita rukyatul hilal ini, yaitu pertama jenis berita *release*, yang diterapkan pada berita pra rukyatul hilal. Dimana berita pra rukyatul hilal adalah berita yang menggunakan data tertulis berupa surat seruan intruksi pelaksanaan rukyatul hilal kepada para perukyah. Hal tersebut membuat berita pra rukyatul hilal adalah jenis berita *release*. Kedua jenis berita *straight news*, diterapkan pada berita proses dan pasca yang mana berita tersebut adalah berita yang datanya digali secara langsung dilapangan, dengan cara observasi dan wawancara dan diberitakan secara cepat dan *real time*.

Penggunaan istilah teknis pada bahasa yang digunakan dalam berita ini, karena sasaran pembaca yang diutamakan oleh NU-Online adalah para perukyah dan Lembaga Falakiah Nahdlatul Ulama (LFNU) di seluruh Indonesia. Maka demikian penggunaan istilah digunakan. Namun tetap penulisan dalam berita ini menggunakan bahasa baku dan lugas, bertujuan untuk mudah dipahami oleh semua kalangan.

### C. Tahap Penerbitan Berita

Strategi pemberitaan pada tahap penerbitan, media online sekarang terdapat pada strategi SEO (*Search Engine Optimization*). SEO merupakan upaya untuk mengoptimalkan konten agar meraih peringkat tinggi di mesin pencari seperti Google, Yahoo, atau Bing. Tujuan utamanya adalah meningkatkan traffic organik ke situs web, yang dapat tercapai ketika situs web menempati posisi yang baik di hasil pencarian (Faradilla, 2024).

Pada berita rukyatul hilal di media NU-Online ini menerapkan strategi SEO tersebut. Dari data wawancara yang mengatakan, bahwa NU-Online menerapkan tiga strategi dalam menerbitkan berita rukyatul hilal. Strategi penerbitan tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Mengoptimalkan Kata Kunci (*Keyword*)

Dalam penerbitan sebuah berita pada media online harus mengoptimalkan kata kunci yang digunakan dalam sebuah berita. Hal ini digunakan agar berita yang diterbitkan meningkatkan visibilitas berita di mesin pencarian seperti google. Strategi yang diterapkan NU-Online dalam mengoptimalkan kata kunci pada berita rukyatul hilal pada kata kunci seperti, penekanan kata intruksi pada berita pra rukyatul hilal, kemudian kata ikhbar pada berita pasca rukyatul hilal, setiap berita selalu konsisten menyebutkan Lembaga Falakiyah PBNU pada setiap berita baik dalam judul maupun isi berita, dan kata rukyatul hilal yang lebih ditekankan pada setiap berita rukyatul hilal.

Hal tersebut adalah cara untuk mengoptimalkan kata kunci pada setiap berita, agar berita rukyatul hilal yang diterbitkan NU-Online selalu muncul di mesin pencarian baik google maupun yang lainnya. Sejalan dengan prinsip SEO yang menekankan pada pentingnya kaa kunci untuk menarik pembaca dan memastikan konten atau berita dapat muncul dihalaman pertama hasil pencarian.

#### 2. Keistiqamahan dalam Menerbitkan Berita Rukyatul Hilal

Keistiqamahan dalam menerbitkan sebuah berita setiap bulan tanpa putus adalah konsistensi media NU-Online dalam memberitakan rukyatul hilal. Rutinitas dalam menerbitkan berita rukyatul hilal, situs web *nu.or.id* akan lebih sering terindeks oleh mesin pencarian, hal tersebut dapat meningkatkan peluang untuk muncul pada hasil pencarian yang relevan. Keistiqamahan ini membantu membangun audiens yang setia menunggu informasi terbaru terkait rukyatul hilal awal bulan qamariyah. Dengan demikian keistiqamahan merupakan salah satu hal yang penting dalam SEO.

### 3. Kredibilitas Berita

NU-Online menekankan pentingnya berita rukyatul hilal bagi Masyarakat. Maka NU-Online memastikan berita yang terbit memiliki kredibilitas yang tinggi. Menerbitkan berita yang akurat dan berbasis data astronomi tidak hanya sebagai kewajiban untuk memenuhi standar jurnalistik, namun kredibilitas data pada berita rukyatul hilal dapat berkontribusi pada peringkat SEO yang lebih baik. Berita yang memiliki kualitas tinggi akan cenderung mendapatkan lebih banyak tautan balik (*backlink*) dari situs lain, dan meningkatkan kepercayaan pembaca yang dapat mengurangi tingkat *bouncing* (pengunjung yang melihat situs setelah melihat beberapa poin pada halaman berita), ini merupakan salah satu strategi dari SEO sendiri.

Dari tiga strategi penerbitan yang diterapkan oleh NU-Online dalam menerbitkan berita rukyatul hilal, yaitu optimalisasi kata kunci, keistiqamahan, dan mementingkan kredibilitas tinggi pada berita. Tiga hal tersebut merupakan hal yang sejalan dengan strategi SEO untuk meningkatkan konten atau berita tentang rukyatul hilal muncul pada mesin pencarian, mendapatkan *backlink* dari situs lain, dan mendapatkan kepercayaan pembaca.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian strategi pemberitaan rukyatul hilal awal bulan qamariyah pada media NU-Online, yang dianalisis dengan teori strategi pemberitaan yang mengatakan strategi pemberitaan merupakan serangkaian langkah yang diambil oleh organisasi atau kelompok media dalam menghasilkan berita. Tahapannya meliputi liputan peristiwa, penulisan berita, penyuntingan berita, dan penyebaran berita. Pemimpin redaksi dapat memanfaatkan strategi ini untuk membangun kepercayaan pembaca (Hatika, 2018). Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. bagaimana strategi pemberitaan yang diimplementasikan oleh NU-Online dalam memberitakan peristiwa rukyatul hilal awal bulan Qamariyah. Dengan jawaban melalui temuan penelitian yang sudah dianalisis pada bab sebelumnya yaitu sebagai berikut.
  - a. Strategi khusus yang digunakan dalam pemberitaan rukyatul hilal adalah membagi pemberitaan rukyatul hilal menjadi 3 jenis pemberitaan. Berupa berita pra rukyatul hilal, berita proses rukyatul hilal, dan berita pasca rukyatul hilal.
  - b. Strategi liputan berita yang digunakan para wartawan adalah liputan berita terduga. Liputan berita terduga adalah liputan berita yang sudah ditentukan sebelumnya mengenai penentuan data yang akan digunakan, narasumber yang akan diwawancarai.
  - c. Pada tahap penulisan berita rukyatul hilal menggunakan strategi penulisan berita piramida terbalik. Dengan temuan dua jenis berita yang digunakan dalam penulisan berita rukyatul hilal, yaitu pertama

penulisan berita jenis *release* pada berita pra rukyatul hilal. Kedua penulisan berita *straight news* pada berita proses rukyatul hilal dan pasca rukyatul hilal.

- d. Tahap penerbitan menggunakan strategi penerbitan yang mengoptimalkan SEO, dengan tiga langkah dalam mengoptimalkan SEO yang dilakukan oleh NU-Online. Pertama, penerapan optimalisasi kata kunci pada setiap berita, agar berita rukyatul hilal yang diterbitkan NU-Online selalu muncul di mesin pencarian baik google maupun yang lainnya. Kedua, keistiqamahan dalam menerbitkan berita rukyatul hilal secara konsisten setiap bulannya. Ketiga, kredibilitas berita NU-Online memastikan berita yang terbit memiliki kredibilitas yang tinggi.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil, peneliti memberikan sedikit saran untuk NU-Online maupun peneliti selanjutnya. Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap berita rukyatul hilal yang terbit di NU-Online terdapat beberapa bulan yang tidak lengkap memberitakan rukyatul hilal, dimana berita rukyatul hilal yang terbit pada bulan tersebut tidak mencangkup tiga jenis berita rukyatul hilal. Ada bulan yang hanya memberitakan berita pra saja, ada bulan yang memberitakan berita pra dan pasca saja tanpa berita proses. Untuk menyempurnakan strategi pemberitaan rukyatul hilal, maka NU-Online diharapkan bisa memenuhi tiga jenis berita yang sudah menjadi komitmen NU-Online dalam memberitakan rukyatul hilal.

Saran selanjutnya untuk peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut jenis variasi berita yang dihasilkan, termasuk analisis mendalam tentang dampak dari masing-masing berita (pra, proses, dan pasca rukyatul

hilal) terhadap pembaca. Hal ini dapat membantu memahami bagaimana setiap fase pemberitaan mempengaruhi persepsi dan kepercayaan pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, K. (2021). *NU Online: Sejarah Panjang Media NU*. Banyumas: nubanyumas.com.
- Akmam, M. (2023). *Strategi Tribun Pekanbaru Dalam Menyebarkan Berita di Media Sosial Instagram*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Alaudin, A. (2021). *Strategi Redaksi Suarariaupos.Com Dalam Meningkatkan Jurnalisme Positif*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Amaliyah, S. (2023). *Cerita Tim IT berjibaku Bangun Website NU-Online yang Kini Resmi Berusia 20 Tahun*. Jakarta: <https://nu.or.id/nasional/cerita-tim-it-berjibaku-bangun-website-nu-online-yang-kini-berusia-20-tahun-GXRFJ>.
- Anam, A. K. (2007). *Rukyatul Hilal sebagai Ibadah yang Ilmiah*. Jakarta: <https://nu.or.id/warta/rukayatul-hilal-sebagai-ibadah-yang-ilmiah-7QiZS>.
- Arifin, A. S. (2023). *Rukyatul Hilal 1 Syawal 1444 H di Jombang Tidak Berhasil*. Jombang: <https://www.nu.or.id/daerah/rukayatul-hilal-1-syawal-1444-h-di-jombang-tidak-berhasil-5ZAJr>.
- Assegaff, D. H. (1980). *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Azwar. (2018). *4 Pilar Jurnalistik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Barus, S. W. (2011). *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bashori, M. H. (2015). *Pengantar Ilmu Falak*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kaustar.
- bbc.com. (2016). *Penyebaran Pesan Intoleran Cenderung Meningkat di Medsos*. Jakarta: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-38247580>.

- binus.ac.id. (2023). *Press Release: Pengertian, Jenis-Jenis, dan Contohnya*. Malang: <https://binus.ac.id/malang/2023/09/pengertian-press-release-jenis-jenis-dan-contohnya/>.
- Bobotoh, A. (2023). *ArtiKonten Media Versi Wikipedia*. Bandung: <https://www.bobotoh.id/2023/05/arti-konten-media-versi-wikipedia/>.
- Bustomi, D. (2023). Peran Jurnalisme Warga dalam Mendukung Aspirasi Masyarakat (Studi Terhadap Serambinews.com). *Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*. Vol. 24. No. 2, 32.
- Faradilla. (2024). *Apa Itu SEO (Search Engine Optimization)? Pengertian, Cara Kerja, dan Jenisnya*. <https://www.hostinger.co.id>.
- Filar Ade Febriansyah, M. J. (2023). Analisis Manajemen Redaksi Batamtoday.com Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Upbatam*.
- Hadi, I. P. (2018). *Tantangan Etika dan Regulasi Media Digital*. Surabaya: [https://repository.petra.ac.id/18518/1/Publikasi1\\_96022\\_5770.pdf](https://repository.petra.ac.id/18518/1/Publikasi1_96022_5770.pdf).
- Harahap, M. H. (2024). *Perbedaan Berita dan Feature Beserta Ciri-cirinya*. Jakarta: <https://www.antaraneews.com/berita/4187589/perbedaan-berita-dan-feature-beserta-ciri-cirinya>.
- Hasan Aziz, F. (2021). Modernisasi Media Massa nahdlatul Ulama: Studi Kasus NU Online Tahun 2003-2018. *Karmawibangga : Historical Studies Journal*, 101-112.
- Hasyim, M. (2013). *Analisis Produksi Berita di NU Online*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hatika, M. (2018). Strategi Pemberitaan (Lkbn) Antara Biro Riau Dalam Menghadapi Persaingan Dengan Media Online. *Jurnal Ilmu Komunikasi JOM FISIP*.

- Humas Saputra Birokrasi. (2023). *Arsip Digital Sebagai Masa Depan Kearsipan*.  
<https://seputarbirokrasi.com/arsip-digital-sebagai-masa-depan-kearsipan/>.
- Ibrahim, A. (2017). *Ilmu Falak Antara Fikih dan Astronomi*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Ibrahim, M. R. (2020). Aksesibilitas Informasi Global di Kalangan Masyarakat Pada 2 Desa di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu (Studi Tentang Penggunaan Media Online di daerah Pedesaan). *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 282-291.
- Indiraphasa, N. s. (2024). *PBNU Ikhbarkan 1 Ramadhan 1445 H Jatuh pada Selasa 12 Maret 2024*. Jakarta: <https://www.nu.or.id/nasional/pbnu-ikhbarkan-1-ramadhan-1445-h-jatuh-pada-selasa-12-maret-2024-s40QD>.
- Izza. (2024). *Personalisasi Konten: Pengertian, Manfaat, Contoh, dan Tips yang Efektif*. Jakarta Selatan: <https://bigevo.com/blog/detail/personalisasi-konten>.
- Krippendorff, K. (2013). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. 3rd ed. Thousand Oaks, . CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Muhammad Syakir NF. (2024). *LF PBNU Instruksikan Rukyatul Hilal Awal Dzulhijjah 1445 H Besok*. Jakarta: <https://www.nu.or.id/nasional/lf-pbnu-instruksikan-rukkyatul-hilal-awal-dzulhijjah-1445-h-besok-xtCtA>.
- NF Syakir, M. (2023). *Lembaga Falakiyah Instruksikan Rukyatul Hilal Awal Dzulqa'dah 1444 H*. Jakarta: <https://www.nu.or.id/nasional/lembaga-falakiyah-instruksikan-rukkyatul-hilal-awal-dzulqa-dah-1444-h-2jq5c>.

- NF Syakir, M. (2023). *Lembaga Falakiyah Instruksikan Rukyatul Hilal Awal Muharram 1445 H*. Jakarta: <https://www.nu.or.id/nasional/lembaga-falakiyah-instruksikan-rukayatul-hilal-awal-muharram-1445-h-Rda3E>.
- NF Syakir, M. (2023). *LF PBNU: Rabiul Akhir 1445 H Jatuh pada 16 Oktober 2023*. Jakarta: <https://www.nu.or.id/nasional/lf-pbnu-rabiul-akhir-1445-h-jatuh-pada-16-oktober-2023-11WBM>.
- NF Syakir, M. (2024). *LF PBNU Ikhbarkan Awal Sya'ban 1445 H Esok, Nisfu Sya'ban Ahad 25 Februari*. Jakarta: <https://www.nu.or.id/nasional/lf-pbnu-ikhbarkan-awal-sya-ban-1445-h-esok-nisfu-sya-ban-ahad-25-februari-9sMB9>.
- NF, S. (2022). *Ini Alasan Imkanur Rukyah Jadi 3 Derajat Tinggi Hilal dan 6,4 Derajat Elongasi*. Jakarta: <https://www.nu.or.id/nasional/ini-alasan-kriteria-imkanur-rukayah-jadi-3-derajat-tinggi-hilal-dan-6-4-derajat-elongasi-CHNmU>.
- Novyantini, I. L. (2021). *Strategi Pemberitaan di Radio Reks 103,7 FM Garut*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- NU-Online. (n.d.). *Visi Misi*. Jakarta: <https://www.nu.or.id/page/visi-misi>.
- Nurrohman, M. (2019). *Analisis Isi Media NU Online Tentang Radikalisme*. Semarang: UIN Walisongo .
- Putri, S. P. (2023). *Hilmi: Ada 7 Jenis Berita yang perlu diketahui*. Jakarta: <https://fitk.uinjkt.ac.id/id/hilmi-ada-7-jenis-berita-yang-perlu-diketahui>.
- Rasyid, M. M. (2016). *Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektfi KH. Hasyim Muzadi. Jurnal Episteme*.
- Saksono, T. (2007). *Mengkompromikan Rukyat dan Hisab*. Jakarta: PT Amythas Publicita.

- streamingmedia.com. (2023). *Steaming Media-Berita, Tren, dan analisis Video Online*. <https://www.streamingmedia.com/>.
- Suhardiman. (2013). Kriteria Visibilitas Hilal Dalam Penetapan Awal Bulan Kamariah Di Indonesia. *Jurnal Khatulistiwa*. Vol 3, No. 1.
- Supriyono, R. (1990). *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta: BPF.
- Suryawati. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori & Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Swasono, S. A. (2024). *Jurnalisme, Idealitas dan Realitas*. Malang: <https://retizen.republika.co.id/posts/292119/jurnalisme-idealitas-dan-realitas>.
- Syafnidawaty. (2020). *Data Sekunder*. Tangerang: <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>.
- Syakir NF, M. (2023). *Hilal 1 Syawal 1444 H Tak Terlihat di Cirebon*. Cirebon: <https://www.nu.or.id/daerah/hilal-1-syawal-1444-h-tak-terlihat-di-cirebon-OZ4zf>.
- Tasim, C. (2024). *Apa yang Dimaksud dengan Konten: Definisi, Jenis, Format, dan Penggunaannya dalam Pemasaran Online*. Jakarta Barat: <https://toffeedev.com/blog/business-and-marketing/crm-apa-yang-dimaksud-dengan-konten/>.
- Tsani, A. F. (2024). *Urgensi Rukyatul Hilal dalam Penentuan Awal Ramadhan*. Jakarta: <https://minanews.net/urgensi-rukayatul-hilal-dalam-penentuan-awal-ramadhan/>.
- Warnatiani, R. F. (2023). *Strategi Penyajian Berita Pada Portal Kanal Indonesia*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Wildatuzzakiah. (2022). *Strategi Pemberitaan Radar Jember dalam Menghadapai Digitalisasi Informasi*. Jember: UIN KH. Achmad Siddiq.

Yunus, S. (2012). *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Pra Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 89/Un.10.4/K/KM.05.01/05/2024  
Hal : **Permohonan Ijin Pra Riset**

Semarang, 18/05/2024

Kepada Yth.  
Pimpinan Redaksi NU-Online  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Heru Sofyan  
NIM : 2101026007  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pemberitaan Hasil Rukyatul Hilal Awal Bulan Qamariyah pada Media NU-Online

Bermaksud melakukan Pra riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Ap. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha

MUBANTOHA

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

## Lampiran 2. Surat Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 452/Un.10.4/K/KM.05.01/10/2024  
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 31/10/2024

Kepada Yth.  
Pimpinan Redaksi NU-Online  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Heru Sofyan  
NIM : 2101026007  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Lokasi Penelitian : NU-Online  
Judul Skripsi : Strategi Pemberitaan Rukyatul Hilal Awal Bulan Qamariyah pada Media NU-Online

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Atas Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
MUNTOHA

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

### Lampiran 3. Transkrip Wawancara dengan Redaktur NU-Online



Wawancara dilakukan secara online melalui google meet

Nama Narasumber : M Syakir NF

Jabatan : Redaktur NU-Online & Sekretaris Lembaga Falakiyah Cirebon

Waktu Wawancara : Rabu, 28 Agustus 2024

Pertanyaan Wawancara :

1. pemberitaan hasil rukyatul hilal itu diberitakan secara rutin setiap bulan, atau dibulan-bulan tertentu saja?

Jawab : pemberitaan rukyatul hilal pada NU-Online dilakukan secara rutin setiap bulannya.

2. Apa yang membedakan berita rukyatul hilal dengan pemberitaan lain?

Jawab : perbedaan yang menonjol pada pemberitaan rukyatul hilal dengan pemberitaan lain yaitu adanya tahapan pemberitaan yang berbeda. Yaitu adanya berita pra rukyatul hilal, berita proses rukyatul hilal, dan berita hasil rukyatul hilal. Masing-masing tahapan dari tiga tahapan ini juga terdapat perbedaan cara memberitakannya.

3. Dalam memberitakan berita rukyatul hilal dalam tahapan peliputan ada perbedaan dengan berita pada umumnya?

Jawab : terdapat perbedaan dalam penentuan narasumber, dan data. Terkait narasumber berbeda dengan berita lain yang disaat wartawan terjun ke lapangan, narasumber yang dicari bukan orang yang memiliki jabatan tinggi. Misalnya pada berita politik atau ekonomi, disaat wartawan terjun ada Camat atau Bupati, pasti yang wartawan kejar sebagai narasumber adalah Bupatinya. Namun pada peristiwa rukyatul hilal bukan memandang pejabat yang datang tetapi siapa ahli falak yang ada dilokasi rukyatul hilal. Terkait data juga harus menunggu keputusan dari LF PBNU, sebelum datangnya surat edaran data hasil rukyah maka belum adanya berita rukyatul hilal yang terbit.

4. Dalam penulisan berita di NU-Online, apakah ada teknik penulisan khusus yang diterapkan pada berita rukyatul hilal?

Jawab : teknik penulisan khusus pada berita rukyatul hilal tentu saja ada. Karena berita rukyatul hilal adalah berita yang menyajikan data astronomi maka ada kekhususan dalam menulis beritanya, terlebih dalam NU-Online terdapat tahapan pra, proses dan pasca rukyatul hilal. Dari setiap tahapan ada ciri khas penulisan dari beritanya. Dan tidak sembarang wartawan bisa menulis berita rukyatul hilal, karena istilah-istilah didalamnya haruslah orang yang mengerti ilmu falak.

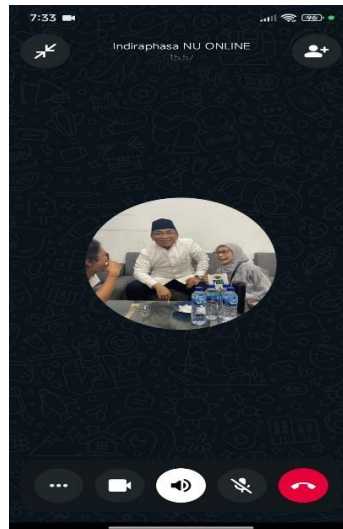
5. Untuk penerbitan berita atau tulisan rukyatul hilal apakah ada strategi khusus yang diterapkan media NU-Online, untuk meningkatkan minat pembaca?

Jawab : Tidak ada strategi khusus dalam menerbitkan berita rukyatul hilal, kami hanya mengoptimalkan kata kunci dalam setiap penulisan. Kemudian mengapa di mesin pencarian NU-Online ada dibagian atas, karena kami mengoptimalkan keistiqamahan dalam memberitakan rukyatul hilal harus diberitakan secara rutin setiap bulannya tanpa henti.

6. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh media NU-Online dalam menghadapi tantangan media dizaman sekarang dengan munculnya media citizen journalism?

Jawab : Perlu kita ketahui, citizen journalism juga memiliki kelebihan yaitu bisa langsung memberitakan secara live lewat media sosialnya, namun kekurangannya pada kredibilitas dan keakuratan data yang disajikan. Karena terkait rukyatul hilal sendiri lagi-lagi ini data astronomi, yang berupa angka yang belum tentu banyak orang tau. Dari media NU-Online sendiri pun tidak asal menunjuk wartawan untuk memberitakan rukyatul hilal. Namun orang yang paham ilmu falaklah yang kami tunjuk untuk terjun kelapangan dan menulis berita rukyatul hilal.

#### Lampiran 4. Wawancara dengan Wartawan Rukyatul Hilal NU-Online



Wawancara dilakukan secara online via telephone melalui Aplikasi Whatsapp

Nama : Nuriel Shilmi Indiraphasa  
Jabatan : Pewarta/ Jurnalis dari 2021  
Waktu Wawancara : Sabtu, 23 November 2024

Pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana cara menentukan narasumber pada liputan berita rukyatul hilal?  
Jawab : Untuk berita pra rukyatul hilal mengambil sumber dari surat intruksi rukyatul hilal. Kemudian untuk data tambahan diluar dari surat intruksi itu narasumber sudah ditentukan dari sejak rapat redaksi, dimana setiap peliputan rukyatul hilal, narasumber berasal dari Lembaga Falakiyah NU. Yaitu salah satunya Kiai Syiril Wafa, jika berhalangan menghubungi tokoh lainnya. Untuk liputan berita proses, kami disebar dibeberapa titik tempat observasi, kantor Kemenag, dan kantor PBNU. Data yang dicari dari berita proses adalah pada kesaksian para perukyah apakah hilal terlihat, atau tidaknya karena kendala cuaca. Sedangkan berita pasca rukyat, kami para reportter menunggu informasi dari Kemenag maupun PBNU, untuk

informasi Ikhbar rukyat biasanya dari PBNU mengadakan rapat melalui online dengan para perukyah di seluruh Indonesia dengan Aplikasi Zoom.

2. Strategi apa yang diterapkan dalam menulis berita rukyatul hilal?

Jawab : untuk strategi penulisan kami menerapkan teknik piramida terbalik, dimana kami menyampaikan yang terpenting di lead. Pada berita pra dalam judul kami selalu menggunakan kata kunci intruksi, atau prediksi. Kemudian pada lead kami tulis informasi terpenting terkait intruksi rukyat yang akan dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan data hilal. Lalu untuk berita proses kami mementingkan informasi yang terjadi dilapangan, terkait hilal terlihat atau tidak, bagaimana cuacanya, apakah mendung atau berawan atau bahkan cerah. Pada berita pasca, kami menginformasikan terkait hasil apakah besok masuk bulan baru, atau diistimalkan menjadi 30 hari.

3. Setelah membaca berita-berita rukyatul hilal pada NU-Online itu menggunakan jenis Straight News, mengapa menggunakan jenis tersebut? Tidak menggunakan jenis feature?

Jawab : kami menggunakan straight news karena berita ini informasinya dibutuhkan dengan waktu yang cepat oleh para pembaca. Apalagi pada berita pasca, dimana pembaca membutuhkan data terkait hasil rukyatul hilal dengan cepat. Kebutuhan pembaca yang membutuhkan berita dengan cepat terkait rukyatul hilal, membuat kami memilih berita jenis straight news dibanding feature. Jika kami menggunakan feature akan terbelit belit dalam pembahasan didalam beritanya, membuat pembaca tidak tertarik membacanya. Karena kunci dari berita rukyatul hilal itu pada hasilnya, terlihat atau tidak, kemudian akan jatuh kapan bulan baru itu.

4. Kenapa berita rukyatul hilal ini dibedakan menjadi tiga berita?

Jawab : karena pada masing-masing berita terdapat perbedaan jangkauan pembaca. Berita pra rukyatul hilal, itu dibuat sebenarnya sasaran pembacanya adalah para perukyah atau lembaga falakiyah di daerah-daerah.

Kemudian pada berita proses dan pasca sasaran pembaca kepada semua lapisan masyarakat. Namun dari kemasannya untuk berita pasca lebih untuk para perukyah. Kenapa demikian, karena berita rukyatul hilal bukanlah berita biasa yang bisa dibaca oleh semua kalangan. Masyarakat umum hanya butuh kapan waktu ditetapkannya bulan baru. Sedangkan para perukyah atau lembaga falakiah mereka mencari informasi terkait datanya. Baik data ketinggian bulan, elongasinya, konjungasinya atau data lainnya. Yang mana data tersebut adalah data berbasis astronomi yang tidak semua kalangan paham.

Selain itu, perbedaan jenis berita ini juga berdasarkan peristiwa rukyatul hilal yang berbicara data astronomi. Dimana sebelum melaksanakan rukyat, terdapat data prediksi posisi bulan atau ketinggian bulan. Yang menjadi batasan atau tolak ukur dalam melaksanakan rukyat. Kemudian pada berita proses, berisi data lapangan terkait keberhasilan pelaksanaan rukyatul hilal. Apakah pada lokasi x hilal terlihat, jika terlihat dengan ketinggian berapa derajat. Sedangkan di lokasi y hilal terlihat, apakah karena kendala cuaca atau karena tertutup awan atau kendala lainnya. Dan pada berita pasca, lagi-lagi berita ini berisi data astronomi. Yang membicarakan ketinggian hilal pada hasil rukyatul hilal.

Jadi perbedaan dari tiga berita tersebut itu dari perbedaan jangkauan pembaca dan sajian data yang disajikan.

## Lampiran 5. Contoh Data Surat Intruksi Rukyatul Hilal



### PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA LEMBAGA FALAKIYAH

Jl. Kramat Raya No. 164 Jakarta 10430  
021-31909735  
falakiahnu@gmail.com @

Nomor : 023/LF-PBNU/III/2024  
Lampiran : 1 bendel  
Hal : Instruksi Rukyah Ramadhan 1445 H

Jakarta, 28 Sya'ban 1445 H  
09 Maret 2024 M

Yth:

1. Perukyah Lembaga Falakiah PWNU
2. Perukyah Lembaga Falakiah PCNU
3. Perukyah di Pondok Pesantren
4. Perukyah falak mandiri NU

Di- Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Semoga rahmat dan barokah Allah SWT selalu menyertai kita dalam berkhidmat untuk umat dan bangsa.

Lembaga Falakiah PBNU menginstruksikan kepada para perukyah Nahdlatul Ulama se-Indonesia untuk melaksanakan rukyah awal bulan Ramadhan 1445 H pada hari Ahad Legi, 29 Sya'ban 1445 H / 10 Maret 2024 M.

Hasil rukyah dimohon bisa dilaporkan melalui telewicara Zoom dari Gedung PBNU. Hasil rukyah juga dimohon untuk dilaporkan secara lengkap hanya melalui formulir berikut :

<https://bit.ly/Ramadhan1445NU>

Terimakasih atas partisipasi dan kontribusi Nahdliyin.

والله الموفق الى اقوم الطريق  
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

LEMBAGA FALAKIYAH  
PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA

  
Drs. KH. Syril Wafa, MA.  
Ketua



  
H. Asmui Mansur, M.Kom  
Sekretaris

Tembusan:

1. Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (sebagai laporan)

MERAWAT JAGAD MEMBANGUN PERADABAN

Lampiran 2

**DATA FALAKIYAH HILAL  
UNTUK PENENTUAN AWAL RAMADHAN 1445 H  
LEMBAGA FALAKIYAH NAHDLATUL ULAMA**

Berdasarkan Pengumuman Awal Bulan dari Lembaga Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama tentang awal Sya'ban 1445 H, maka tanggal 29 Sya'ban 1445 H bertepatan dengan Ahad Legi 10 Maret 2024 M.

Metode falak (hisab) adalah metode perhitungan yang ditujukan untuk membantu pelaksanaan rukyah di lapangan. Berdasarkan metode falak tahqiqi tadqiqi ashri kontemporer khas Nahdlatul Ulama dengan markaz Gedung PBNU Jl. Kramat Raya Jakarta Pusat (koordinat  $6^{\circ} 11' 25''$  LS  $106^{\circ} 50' 50''$  BT) maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- Ijtima' = Ahad Legi 10 Maret 2024 M pukul 16:00:50 WIB
- Tinggi hilal mar'ie =  $+0^{\circ} 25' 47''$
- Letak Matahari terbenam =  $3^{\circ} 55' 36''$  selatan titik barat
- Letak hilal =  $5^{\circ} 07' 23''$  selatan titik barat
- Kedudukan hilal =  $1^{\circ} 11' 27''$  selatan Matahari
- Keadaan hilal = miring ke selatan
- Elongasi hilal haqiqiy =  $2^{\circ} 30' 25''$
- Lama hilal = 5 menit 13 detik



Gambar 1.  
Peta tinggi hilal mar'ie di seluruh Indonesia pada saat *ghorub* Ahad Legi 29 Sya'ban 1445 H / 10 Maret 2024 M.

Metode falak serupa yang diterapkan untuk seluruh ibukota propinsi di Indonesia menghasilkan data yang ditabelkan sebagai berikut :

## Lampiran 6. Contoh Surat Hasil Rukyatul Hilal

### RINGKASAN

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Semoga rahmat dan barokah Alloh SWT selalu menyertai kita semua dalam berkhidmat untuk Umat Islam dan Bangsa Indonesia.

Alhamdulillah, Lembaga Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama secara resmi kembali menerbitkan informasi terkait hilal awal Ramadhan untuk Umat Islam di Indonesia pada umumnya dan khususnya Nahdliyin. Untuk kali ini adalah berhubungan dengan awal Syawal 1445 H. Secara ringkas dapat dikatakan :

1. Tanggal 29 Ramadhan 1445 H dalam Kalender Hijriyyah Nahdlatul Ulama bertepatan dengan Selasa Legi 9 April 2024 M.
2. Tinggi hilal mar'ie di Indonesia pada 29 Ramadhan 1445 H bervariasi antara +4° 52' hingga +7° 28'.
3. Elongasi hilal haqiqiy di Indonesia pada 29 Ramadhan 1445 H bervariasi antara 8° 30' hingga 10° 20'.
4. Lama hilal di atas ufuk untuk Indonesia pada 29 Ramadhan 1445 H bervariasi antara 23 menit 19 detik hingga 32 menit 47 detik.
5. Kedudukan hilal di Indonesia terutama dari sisi tinggi hilal mar'ie dan elongasi hilal haqiqiy sudah di atas nilai yang dinyatakan dalam kriteria Imkan Rukyah Nahdlatul Ulama (IRNU).

Sesuai dengan yang telah berlaku, maka kapan 1 Syawal 1445 H bagi Nahdlatul Ulama adalah berdasarkan Ikhbar Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama. Ikhbar akan disampaikan pada Selasa 9 April 2024 M sekitar pukul 19:00 WIB.

والله الموفق إلى أقوم الطريق  
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

LEMBAGA FALAKIYAH  
PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA

  
Drs. KH. Syril Wafa, MA.  
Ketua



  
H. Asmuis Mansur, M.Kom  
Sekretaris

kekuningan, maka secara alamiah kontras hilal relatif kecil. Kombinasinya dengan ketinggian yang sangat rendah terhadap ufuk dan pendeknya waktu yang tersedia sebelum Bulan terbenam, maka upaya pengamatan hilal menjadi salah satu tantangan besar bagi ilmu falak.

Sistem penanggalan yang berbasiskan siklus fase Bulan digunakan oleh lebih dari 2 milyar manusia masa kini. Jumlah yang setara sepertiga penduduk dunia saat ini. Tak hanya pemeluk agama Islam, kalender Bulan juga dipedomani oleh bangsa Cina dan sejumlah kalangan Nasrani, meski masing-masing mengambil bentuk yang berbeda-beda. Observasi hilal telah dilakukan bangsa Babilonia sejak 26 abad yang lalu. Meski demikian observasi modern yang sistematis dengan data yang lebih komprehensif sesungguhnya baru terlaksana dalam tiga dasawarsa terakhir.



Gambar 2.

Contoh hasil *rukayah hilal* dengan alat bantu optik (teleskop) yang terangkai kamera. Diabadikan oleh Bapak KH Ismail Fahmi (Lembaga Falakiyah PWNU DKI Jakarta) di Pelabuhan Ratu (Jawa Barat) dalam rangka *rukayah hilal* penentuan 1 Rajab 1442 H yang berlangsung pada 12 Februari 2021 M.

Lewat observasi modern pula diketahui meskipun kita dapat menetapkan kriteria pembatas bagi terlihatnya hilal yang disebut kriteria visibilitas. Kriteria tersebut mengacu parameter tertentu (misalnya tinggi minimum, elongasi minimum, umur Bulan minimum maupun beda azimuth minimum). Kriteria visibilitas seperti itu merupakan hisab. Namun observasi modern menunjukkan garis pembatas ini tidak kaku sebab memiliki nilai ketidakpastian atau galat<sup>1</sup>. Maka meskipun parameter Bulan pada suatu kesempatan rukyatul hilal sedikit di bawah dari sebuah kriteria visibilitas, peluang terlihatnya hilal masih tetap terbuka. Hal ini menempatkan kriteria visibilitas sebagai sebuah hipotesis verifikatif yang belum konklusif, meskipun diformulasikan sebagai piranti guna menalar-logiskan hilal sebagai bagian dari Bulan. Tetapi hilal memiliki hukum-hukum alamiahnya sendiri yang bisa lepas dari piranti matematis yang mencoba menghitungnya ketika nilai ketidakpastian diperhitungkan<sup>2</sup>.

<sup>1</sup> Dogget & Schaefer. 1994. Lunar Crescent Visibility. Icarus vol. 107 (1994), halaman 388–403. Berdasarkan observasi, mereka menyimpulkan garis pembatas tersebut dapat setebal 24° bujur (kriteria Schaefer) hingga 54° bujur (kriteria Fotheringham, Maunder, Yallop dan Ilyas).

<sup>2</sup> KH Hanief Saha Ghafur. 2020. Komunikasi personal.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Heru Sofyan

Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 13 Maret 2002

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal : Dusun Jumbleng RT 01/RW03 Desa Binangun,  
Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga, Jawa  
Tengah, Indonesia.

Riwayat Pendidikan :

- a. Formal
  1. SD Negeri 03 Binangun (2008-2015)
  2. MTs YINUBA Beji Bojongsari (2015-2018)
  3. MAS YINUBA Beji Bojongsari (2018-2021)
  4. UIN Walisongo Semarang (2021-2024)
- b. Non Formal
  1. Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Motto Hidup : Tekun, Teken, Tekan.

No. HP : 085806067329

Email : [herusofyan12345@gmail.com](mailto:herusofyan12345@gmail.com)

Semarang, 15 Desember 2024



Heru Sofyan  
2101026007